

**PENGENALAN LITERASI MEDIA OLEH ORANG TUA KEPADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN
APLIKASI TIKTOK DI KECAMATAN BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

Raisa Nurul Qorirah

NIM : D20181088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2022**

**Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua kepada
Anak Usia Sekolah Dasar dalam Menggunakan
Aplikasi Tiktok di Kecamatan Bangil Pasuruan**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Sidiqq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Raisa Nurul Qorirah
D20181088

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQQ
JEMBER
Muhammad Ali Makki, M.Si.
NIP. 1975031522009121004

PENGENALAN LITERASI MEDIA OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK DI KECAMATAN BANGIL PASURUAN

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 September 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris




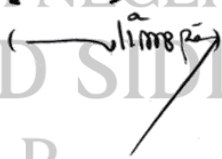
Aprilva Fitriani, MM
NIP.199104232018012002



Dhama Suroyya, M.Ikom
NIP. 198806272019032009


Anggota :

1. **Dr. Siti Raudhatul Jannah, Med.Kom** 

2. **Muhammad Ali Makki, M.Si** 

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

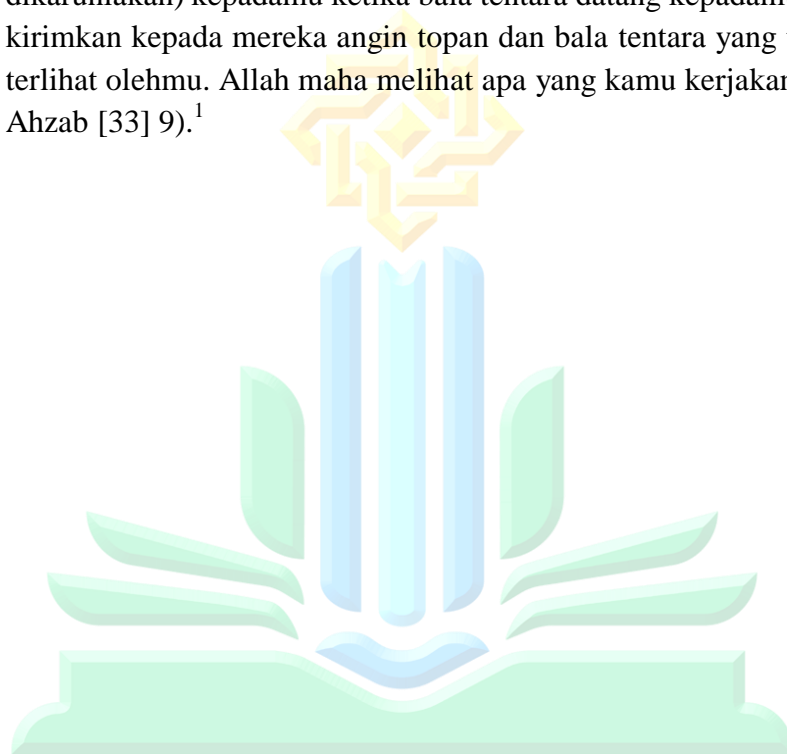



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

Artinya : Wahai orang-orang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu lalu kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlihat olehmu. Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ahzab [33] 9).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur, (CV Penerbit J-Art, 2004), 419

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada-Mu ya Allah atas karunia hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Ridwan dan Ibu Sholihati yang tidak pernah lelah menyayangi saya. Serta tiada hentinya memberikan dukungan, semangat, dorongan, nasihat, motivasi dan ketulusan doa'nya sehingga bisa mengantarkan penulis menyelesaikan SI di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, yang tak mampu penulis balas jasa-jasanya sampai kapan pun.
2. Kakak saya tercinta Sarah Nurul Izzaty dan Adik saya Tsaltsah Nurul Wardah yang telah memberikan saya do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi, almamater yang saya banggakan, dan semua yang akan membaca skripsi ini, semoga apa yang telah tertulis dan tertuang dalam skripsi ini bermanfaat bagi saya pribadi dalam pengalaman ilmu, dan semuanya.

KATA PENGANTAR

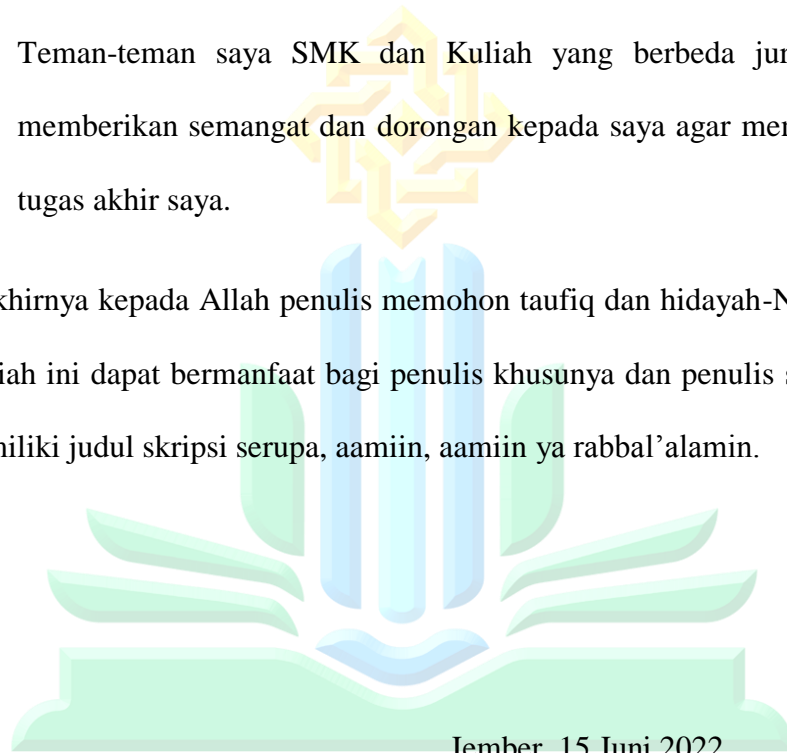
Alhamdulillahirabbil' alamin. Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas segala limpahnya rahmat dan hidayah-Nya pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjan dapat berjalan dengan lancar. Shalawat serta salm semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak ataupun instansi yang telah memberikan banyak pengarahan terhadap kelancaran penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr.H. Babun Suharto,SE, MM selaku rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwan UIN KH.Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku Ketua Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Sufa'at selaku kepala Desa Masangan yang telah menerima serta memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman kelas seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam O3. Yang telah memberikan informasi semangat dan dorongan kepada saya.
8. Teman-teman saya SMK dan Kuliah yang berbeda jurusan telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya agar menyelesaikan tugas akhir saya.

Akhirnya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi serupa, aamiin, aamiin ya rabbal'alamin.



Jember, 15 Juni 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Raisa Nurul Qorirah
NIM.D20181088

ABSTRAK

Raisa Nurul Qorirah, 2022. *Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Kecamatan Bangil Pasuruan.*

Kata Kunci: Literasi Media, Aplikasi TikTok, Anak Usia sekolah dasar dan Orang Tua

Pengenalan Literasi Media merupakan kemampuan untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi dan menciptakan media di dalam berbagai macam wujud. literasi media merujuk pada kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa. Hal ini melihat anak usia sekolah dasar yang hampir setiap hari menggunakan aplikasi TikTok di Balaidesa Masangan, peran orang tua sangat penting dalam memperkenalkan literasi media bagi anak.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Literasi Media Anak Usia Sekolah Dasar menggunakan aplikasi TikTok ? 2) Apa Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Sudah Diberikan?

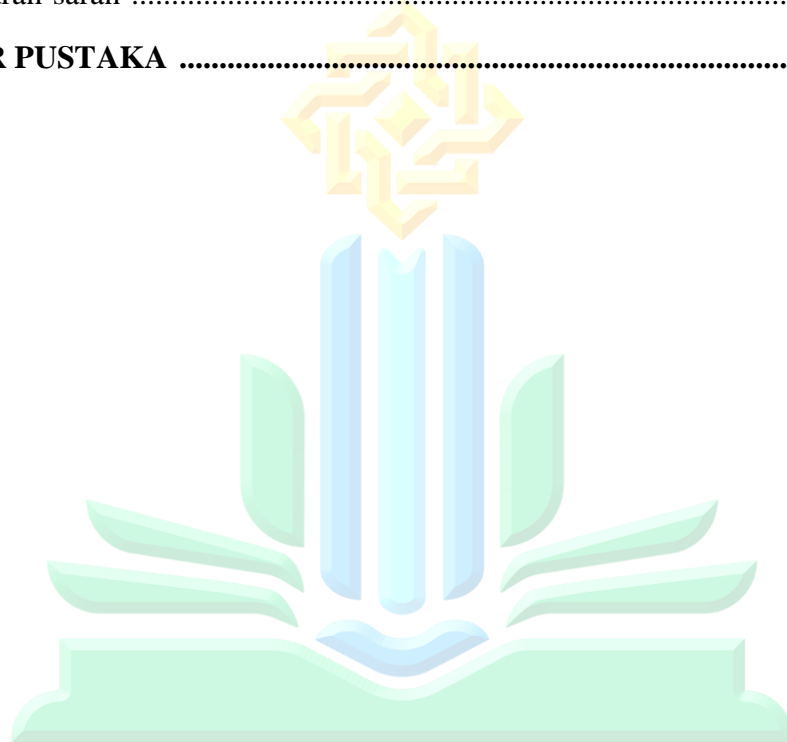
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan pemikiran Miles dan Huberman dan saldan dengan langkah-langkah: 1)Pengumpulan Data 2) Reduksi Data 3)Penyajian data 4)Menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Literasi media anak usia sekolah dasar Berdasarkan 4 literasi media dalam menggunakan aplikasi TikTok tersebut yaitu literasi Teknologi, Literasi Informasi, kreativitas media, tanggung jawab dan kompetensi sosial. Dari 10 anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok di Balaidesa Masangan kurang faham dalam memahami literasi media tersebut, anak-anak masih belum mampu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan konten video TikTok dengan baik. Sebab mereka menggunakan gadget terutama menggunakan aplikasi TikTok secara bebas di belakang Balaidesa Masangan karena di tempat tersebut disediakan Wifi bagi mereka. 2) Pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan aplikasi TikTok sudah diberikan, dari 8 elemen literasi media hanya ada 2 elemen yang diterapkan kepada anak. yaitu sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat, Dan kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media. Dan juga ada 4 cara membangun anak berkomunikasi dan kemampuan media sosial TikTok hanya ada 2 yang di terapkan kepada anaknya yaitu : melakukan pendampingan kepada anak ketika menonton media sosial, memberikan batas waktu bagi anak anak sehari maksimal menggunakan gadget 2-3 jam sehari.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING`	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambar Obyek Penelitian	39
B. Penyajian data dan analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian terdahulu	15
4.1	Sarana dan prasarana pendidikan Desa Masangan	42
4.2	Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Masangan	43
4.3	Jumlah Penduduk berdasarkan profesi dan pendidikan.....	44
4.4	Hasil Temuan Penelitian	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Desa Masangan Periode 2019-2024	41
4.2	Diva, Farel, Kahfi, Mirza dan Hussein nonton video TikTok di belakang Balaidesa Masangan.....	48
4.3	Mutia Azzahra sedang membuat konten video TikTok.....	52
4.4	Ana dan fina membuat video TikTok.....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengguna internet di dunia, khususnya di Indonesia hingga saat ini, telah berkembang pesat. Saat ini terdapat 202,6 juta penduduk Indonesia yang memanfaatkan internet dari total penduduk 274,9 juta dan 170 juta penduduk Indonesia aktif berselancar di media sosial. Jumlah ini meningkat sebesar 15,5% dari jumlah pengguna internet pada Tahun 2020 dan meningkat sebesar 6,3% dari populasi yang aktif bermain medsos. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam laporan yang dibagikan di *We Are Social* awal Januari 2021². Bagi kebanyakan orang, media ini digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan dan bertukar pesan. Meski demikian, pemanfaatan internet dan media sosial sedikit demi sedikit dapat mengubah pola komunikasi, budaya, dan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi saat ini.

Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan antara media dan korespondensi (komunikasi), sehingga secara keseluruhan media juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Media sosial merupakan perkembangan teknologi media yang berbasis internet, sehingga penyebaran konten dan informasinya lebih meluas, dan hal ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan komunikasi, memberikan dan membagikan informasi, partisipasi, serta jaringan secara online. Oleh sebab itu, media

² Astrid Kusuma dan Irwansyah, Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol.3 No.2 10 Juli 2021, 308-309

sosial semakin banyak diminati berbagai kalangan. Beberapa contoh media sosial tersebut antara lain *facebook, snapchat, twitter, instagram, TikTok*, dan lain sebagainya. Pada saat ini, aplikasi yang tengah tren dan banyak digandrungi masyarakat adalah Tik Tok, yaitu aplikasi yang menggabungkan media sosial dan berbagi video. TikTok diluncurkan pada september 2016 oleh Zhang Yiming. Salah satu *platform* media social yang terkenal di Indonesia adalah TikTok, aplikasi tersebut dilengkapi dengan berbagai fitur pilihan seperti musik, stiker filter dan beberapa efek kreatif lainnya. Dikutip dari *Kompas.com* bahwa TikTok kini mulai mengubah ciri khasnya dengan memperpanjang durasi video menjadi maksimal 10 menit, sebelumnya durasi maksimal untuk video TikTok adalah 60 detik atau 1 menit.³

Pada saat ini, TikTok menjadi aplikasi media sosial yang berkembang cukup pesat dan menyebar luas diberbagai belahan dunia khususnya dikalangan anak-anak. Selain itu, TikTok kini seakan menjadi aplikasi primadona yang layak wajib diunduh oleh semua orang.⁴ Menurut Yuslianson dari *liputan6.com*, sensor tower TikTok menembus angka unduhan sebesar 3 miliar di *App Store* dan *google play* serta keseluruhan global.⁵ Menurut Wahyunanda dikutip dari *kompas.com*, Lonjakan terbaru TikTok datang di tengah pandemi global Covid-19 di mana konsumen tertarik ke *handphone*

³ Maulana Ramadhan, Durasi Video TikTok kini makin laa bisa sampai 10 menit, 05 maret 2022, <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/05/094500081/durasi-video-di-tiktok-kini-makin-lama-bisa-sampai-10-menit?page=all>

⁴ Mitha Mayestika Kuen dan fyan Andisari Kuen, Eksistensi Braggadocian behavoir pada media sosial tiktok (studi fenomologi pada remaja dikota makassar), (Jurnal ilmiah pranata edu Vol2 No.2, desember 2020, 48.

⁵ Yuslianson, TikTok kantong 3 miliar unduhan secara global, 15 Juli 2021, <https://m.liputan6.com/tekno/read/4607728/tiktok-kantongi-3-miliar-unduhannya-secara-global>

mereka untuk mencari cara baru dalam mendapatkan hiburan, bekerja, berbelanja, dan terhubung dengan orang lain. Dikutip dari Kompas.com, menurut sensor tower negara Indonesia menyumbang 11% dari total unduhan Aplikasi TikTok dan menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini.⁶

Media sosial TikTok ini adalah media yang berupa audio visual, yaitu dapat dilihat dan juga didengar. Kebanyakan pengguna media sosial ini adalah dari kalangan peserta didik karena bagi mereka TikTok bisa menghibur mereka dikala merasa bosan. Selain itu keuntungan dari media sosial TikTok adalah para pemakainya dapat juga membagikan video ke *platform* media sosial lain yang dimilikinya. Aplikasi berbagi video menjadi sangat populer, hal itu dikarenakan kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya. Banyaknya pengguna yang membagikan videonya di berbagai dunia. Tiktok pada awalnya dikeluarkan bagi yang memiliki kemampuan atau bakat seperti menari, menyanyi, memasak serta lain sebagainya agar dapat dikenal melalui tayang video.

Aplikasi TikTok dijadikan ajang ekspresi dan eksistensi diri dengan menunjukkan kepada orang lain. Berbagai efek musik, stiker, serta gambar 3 dimensi lainnya membuat mereka lebih enjoy untuk mencoba konten yang ada pada aplikasi TikTok apalagi bagi anak usia sekolah dasar dengan rasa ingin tahunya yang tinggi. Kepuasan dari setiap penggunanya berbeda-beda,

⁶ Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Indonesia sumbang angka unduhan TikTok Terbanyak di Dunia, 11 september 2020, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduh-tiktok-terbanyak-di-dunia>

untuk kalangan usia sekolah dasar mereka biasanya sering bermain ekspresi wajah untuk meniru gaya bicara, tarian ataupun sebuah lelucon dan kemudian membagikan hasil kreatifitasnya tersebut melalui akun media sosial yang mereka miliki.⁷

TikTok sendiri banyak digunakan oleh berbagai macam kalangan maupun usia, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Bahkan banyak anak dibawah umur pun juga menggunakannya meskipun sudah ditetapkan syarat minimal pengguna aplikasi TikTok ini, yaitu anak-anak yang berusia minimal 12 tahun, Pada kenyataannya, dikarenakan pengguna TikTok berasal dari segala macam usia, maka tidak dapat dipungkiri adanya konten-konten negatif dalam TikTok. Tahun 2018 membuktikan bahwa TikTok sempat diblokir selama seminggu di Indonesia, sesuai terbitan Kominfo, hal itu dikarenakan ditemukannya konten negatif, yang dikhawatirkan dapat membahayakan dan membawa dampak buruk bagi anak.

Anak sekolah dasar atau biasa disebut dengan priode intelektual adalah anak yang berumur mulai dari 7-12 tahun. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan anak akan semakin berkembang dan keterampilan yang dikuasai akan semakin beragam. Pada periode ini minat anak lebih terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak akan cenderung melakukan berbagai aktivitas yang dapat berguna pada proses perkembangannya kelak. Hal tersebut penggunaan media sosial TikTok di kalangan anak usia sekolah dasar banyak sekali apalagi di awal pandemi

⁷ Puji Amaul Chusna, dkk, Analisis Dampak Fenomena Aplikasi TikTok dan Music DJ Remix terhadap Penyimpangan perilaku sosial pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Al-Hikmah: Volume 2 No.1, April 2020, 2

Covid-19 ini anak-anak mulai bosan di rumah dengan mencari kegiatan untuk hiburan yaitu memilih menggunakan Aplikasi TikTok.

Hal tersebut orang tua lah yang berperan dalam memperkenalkan literasi media kepada anak. Dikutip dalam jurnal Sandi Jaya Saputra bahwa literasi media ialah kemampuan seseorang dalam memakai beragam media guna mengakses, menganalisis atau menghasilkan informasi untuk beragam keperluan dalam kehidupan sehari-harinya yang akan dipengaruhi oleh media. Kemampuan ini ditujukan supaya pemirsa selaku konsumen media massa – termasuk anak-anak menjadi sadar atau melek mengenai cara media dikonstruksi atau dibuat serta diakses, dan kemampuan literasi media bermanfaat sekali untuk menghadapi beragam informasi yang ada dalam media konvensional dan media baru seperti media sosial. Karakteristik media sosial dapat menghubungkan serta menyebarkan informasi diberbagai wilayah dunia tanpa mengenal ruang dan waktu.⁸

Saat ini penggunaan aplikasi TikTok kepada anak usia dasar sudah hampir banyak yang menggunakan justru itu pengawasan serta didikan orangtua pun sangatlah penting dan utama, mengingat keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama di mana anak berinteraksi. Norma dan aturan yang ditanamkan keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya dalam keluarga, meskipun dari

⁸ Padmi Diyah Yulanti, Tri Hartini, Literasi Media Televisi Bagi Orang Tua : Upaya Melindungi Anak Dari Dampak Negatif Televisi, (Seminar Psikologi dan kemanusiaan Universitas PGRI Semarang , 2015), 239-243.

beberapa kasus terjadi pengecualian.⁹ sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahkan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁰

Ayat tersebut bisa dipahami bahwa perintah untuk menjaga diri dan keluarga berada dipundak orang tua, itu artinya orang tua memiliki amanah besar dalam menjalankan perannya mendidik anaknya, dalam hal ini khususnya dalam penggunaan aplikasi TikTok. Ariston dan Frahasini mengatakan bahwa pengawasan serta kontrol orang tua pada anak ialah hal paling utama, orang tua harus memberi batasan jelas saat memakai gadget sebab bagaimanapun gadget bisa menimbulkan sikap konsumtif berlebih untuk anak-anak. Tak bisa dipungkiri, saat ini anak-anak telah menjadi konsumen aktif produk gadget yang sebenarnya bertujuan menjadikan anak-anak tersebut sebagai target pasar mereka¹¹

Desa Masangan terletak di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, merupakan tempat wilayah 80% tanah sawah. Aktivitas warga desa sebagian

⁹ Lutfiyah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Studi Ayat 13-19 Surat Al Lukman, Sawwa Vol.12, No.1, oktober 2016, 128

¹⁰ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemah, 66:6.

¹¹ Putri Sofiatul Maola, Triana Lestari, Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar, Edupscouns Journal, Journal Of Education, Psychology An Counseling, Vol.3 No.1, 2021, 220

besar petani yang mengandalkan lahan pertanian yang subur. Secara demografis sebagian besar persawahan sehingga penduduk desa Masangan bercocok tanam, bertani, buruh tani menanam padi. Walaupun mengandalkan petani sebagai mata pencaharian, anak-anak desa Masangan dapat beradaptasi dengan menggunakan teknologi internet dan aplikasi TikTok.¹²

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di Desa Masangan, anak-anak usia sekolah dasar sejak sekolah daring mulai menggunakan aplikasi TikTok. Oleh karena itu, media sosial TikTok ini sangat menarik untuk dibahas karena banyak informasi yang bisa menjadi pro dan kontra pada *platform* ini. Tidak sedikit anak-anak mengakses situs ini. Terlebih lagi anak-anak usia sekolah dasar sering mengakses situs ini. Berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan hampir setiap malam anak-anak berada di Balai desa Masangan karena Kepala Desa menyediakan Wifi, sehingga anak-anak memanfaatkan Wifi tersebut. Di tempat tersebut tidak ada yang mengawal atau mengawasi anak-anak, ada sekitar 10-15 anak bermain di balai desa Masangan hanya menggunakan aplikasi TikTok.¹³

Berdasarkan uraian diatas, selama pandemi Covid-19 peran orang tua dalam memperkenalkan literasi media dibutuhkan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti karena seharusnya orang tua mampu mendidik anak dengan 8 elemen literasi media diantaranya, yaitu :

1. Sebuah keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang konten media.

¹² Dokumen Desa Masangan, “ Profil Desa Masangan”, 04 April 2022

¹³ Observasi di Desa Masangan, 06 April 2022

2. Pemahaman tentang proses komunikasi massa.
3. Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
4. Strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media.
5. Memahami isi media sebagai teks yang memberikan wawasan kita tentang budaya dan hidup.
6. Kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menganalisis isi media.
7. Pembangunan dari keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab.
8. Pemahaman tentang kewajiban etika dan moral praktisi media.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Kecamatan Bangil Pasuruan**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Literasi Media Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok ?
2. Apa Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok sudah di berikan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui literasi media anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

¹⁴ Apriadi Tambaruka, Literasi Media : Cerdas bermedia khalayak media massa, 14

2. Untuk mengetahui sudah di berikannya fungsi pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok. Sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau pun sebagai perbaikan pada karya selanjutnya.

- 2) Menambah wawasan empiris dan historis terkait dengan penggunaan aplikasi Tiktok dengan baik dalam realitas hidup masyarakat Desa Masangan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

- 3) Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang bagaimana Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia

Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok di Kecamatan Bangil, Pasuruan dalam menyampaikan sebuah pesan.

4) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi orang tua

Orang tua sebagai subjek penelitian, Untuk memberikan gambaran Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok di Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

c. Bagi anak

Anak sekolah dasar sebagai subjek penelitian, Diharapkan dapat memberikan data dan referensi untuk membatasi diri dalam menggunakan sosial media TikTok secara berlebihan dan juga agar mengetahui bahwa literasi media pada anak sangatlah penting.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi perihal pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan aplikasi TikTok, untuk mengetahui betapa pentingnya literasi media bagi anak usia sekolah dasar. Sehingga nantinya, pembaca dapat memahami bahwa ketiga poin di atas adalah hal yang menjadi penyebab bahwa anak usia sekolah dasar dalam

menggunakan aplikasi TikTok secara berlebihan sehingga literasi media di sini dibutuhkan dari orang tua.

E. Definisi Istilah

1. Pengenalan

Pengenalan adalah proses mengenal atau mengenali di mana kita harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Literasi media

Literasi media adalah kemampuan untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan atau konten yang dilihat khalayak sehingga khalayak memiliki kemampuan untuk menghandle media. Kemampuan tersebut berkaitan dengan bagaimana memilih media yang tepat, mengatur penggunaan media.

3. Orang Tua

Orang Tua adalah ayah dan ibu dalam memmbimbing anak-anak dan harus di hormati atau disegani oleh anaknya.

4. Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang dapat membuat penggunanya terhibur karena banyak pengguna yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi hiburan.

5. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berumur mulai dari 7-12 tahun. Di mana anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya, di mana dunia anak adalah

dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan bermain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi di bawah ini dapat mengetahui topik-topik bahasan beserta alur pembahasannya. Sistematika pembahasan penelitian skripsi yang penulis gunakan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penulisan, yang terdiri dari gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi, meliputi Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PEKUSTAKAAN

Berisi tentang penelitian terdahulu serta kajian teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data & analisis serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Guna melihat orisinalitas penelitian ini, berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Windri Saifudin yang berjudul *“Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi Di Surabaya)”* terbit pada tahun 2013 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Literasi media ibu rumah tangga sekedar sebagai pengetahuan pribadi ibu rumah tangga itu sendiri tanpa adanya langkah-langkah antisipasi yang dilakukan. Ibu rumah tangga memberi kebebasan pada anaknya untuk menonton televisi dengan beragam tayangan yang diinginkan si anak, tanpa khawatir akan adanya dampak negatif tayangan tersebut. Literasi media ibu rumah tangga dipengaruhi tingkat pendidikan, ibu berpendidikan tinggi dianggap berwawasan dan mempunyai cara pandang yang luas dalam menjalankan literasi media.

Kedua, Skripsi yang tulis oleh Atika yang berjudul *“Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo melalui aktivitas di jejaring media sosial Facebook dan Instagram”* terbit pada tahun 2019. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1. Pesan-pesan komunikasi yang disampaikan mahasiswa melalui jaringan hiburan virtual Facebook dan Instagram berusaha memperkenalkan

diri kepada teman-teman hiburan berbasis web, misalnya kecewa, mengirim foto selfie dengan mengartikan tentang apa yang mereka rasakan, baik itu sedih, gembira, dan lain-lain. 2. Media pendidikan KPI IAIN Palopo belajar melalui latihan melalui jaringan hiburan virtual Facebook dan Instagram, yang selama ini bisa mendapatkan data dari organisasi-organisasi tersebut namun meleset dari kapasitas untuk mengolah dan menyelidiki data, hal ini dibuktikan dengan aksi posting dari saksi pada organisasi ini.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Hanif Adriansyah yang berjudul "*Literasi Media Digital Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang Tahun 2019)*", terbit pada tahun 2019. Menggunakan penelitian deskriptif-kuantitatif yang menyatakan bahwa literasi media digital siswa-siswi SMPN 46 bekateregori *Advance*.

Keempat, skripsi ditulis oleh Rafidhah Hanum yang berjudul "*Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax*" yang terbit pada tahun 2021. Metode penelitian ini dengan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 2 dari 9 mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Bandah Aceh masih belum memahami terkait literasi media, guna menghadapi literasi media, para mahasiswa Fakultas Dakwah harus mengevaluasi dengan memperbanyak literasi melalui media-media yang terpercaya dan gampang untuk diakses, tak hanya itu para mahasiswa Fakultas Dakwah juga harus membudayakan membaca, membuat berbagai forum pelatihan dan lain sebagainya. Fungsi dari literasi media sendiri dapat meminimalisir hoax pada mahasiswa hal itu dapat kita lihat dari

3 bagian, khususnya akses, pemeriksaan, dan penilaian. Ada tiga elemen utama pendidikan media untuk pelajar, yaitu kemampuan untuk menerangi masyarakat secara keseluruhan tentang apa yang terjadi di sekitar mereka, memberikan sudut pandang tentang berbagai hal yang sedang terjadi dan orang banyak dapat memahami suasana umum dengan lebih tepat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Windri Saifudin menulis skripsi dengan judul Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi Di Surabaya). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur, tahun 2013.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang literasi media kepada anak dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada fokus penelitian ini, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Windri Saifudin meneliti Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Menonton Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi Di Surabaya). Sedangkan peneliti akan meneliti tentang Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.
2.	Atika dengan judul Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo melalui	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang literasi media	Perbedaannya adalah pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan judul penelitian Atika meneliti tentang Literasi Media Mahasiswa Komunikasi

	<p>aktivitas di jejaring media sosial Facebook dan Instagram. Fakultas Ushuludhin, Adab, dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Palopo, tahun 2019</p>	<p>sosial, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penyiaran Islam IAIN Palopo melalui aktivitas di jejaring media sosial Facebook dan Instagram. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.</p>
3.	<p>Hanif Andriansyah dengan judul Literasi Media Digital Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang Tahun 2019). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, 2019</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang literasi media</p>	<p>Perbedaannya pada fokus penelitian, lokasi Penelitian dan metode penelitian serta judul penelitian Hanif Adriansyah meneliti Literasi Media Digital Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Palembang Tahun 2019), Sedangkan peneliti meneliti Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.</p>
4.	<p>Rafidhah Hanum dengan berjudul Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2021.</p>	<p>Persamaannya sama-sama membahas tentang literasi media dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaannya adalah pada fokus penelitian, lokasi Penelitian dan judul penelitian Rafidhah Hanum meneliti Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax. Sedangkan peneliti meneliti Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan</p>

B. Kajian Teori

1. Literasi Media

a. Pengertian Literasi Media

Literasi ialah kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk seperti halnya media.¹⁵ Adapun literasi media menurut Aspen dalam Iriantara ialah kemampuan meneliti, mengevaluasi, mengakses serta menciptakan media dalam berbagai macam wujud. Varis juga menyampaikan bahwa diperlukan keterampilan membaca dan menulis dalam dunia literasi media.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa literasi media merupakan sebuah sebagai jenis kekritisan dalam sebuah pesan media sehingga tidak sulit untuk mengenali data atau pesan apa adanya. Pendekatan pendidikan media tidak hanya terbatas pada kapasitas seseorang namun harus mempersiapkan generasi berikutnya dalam memahami literasi media sehingga mempunyai ikatan yang membantu seseorang dalam menumbuhkan pemahaman untuk lebih bijak dalam memanfaatkan media.¹⁷

¹⁵ Dyna Herlina, *Literasi Media Teori dan Fasilitasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019, 8

¹⁶ Yosai Iriantara, *Literasi Media Apa Mengapa Bagaimana*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, 6

¹⁷ Apriadi Tambaruka, *Literasi Media: Cerdas bermedia khalayak media massa*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, 10

Menurut Bertelsman dan AOL Time Warner (2002) dalam Tambaruka, hal-hal yang tercakup dalam literasi media yaitu :¹⁸

- 1) Literasi Teknologi; kemampuan dalam memanfaatkan media baru seperti internet supaya informasi bisa diakses dan dikomunikasikan dengan efektif.
- 2) Literasi informasi; kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring, mengevaluasi serta membentuk opini berdasarkan suatu hal.
- 3) Kreativitas media; kemampuan yang terus meningkat pada individu dimana pun berada untuk membuat dan mendistribusikan isi kepada khalayak.
- 4) Tanggung jawab dan kompetensi sosial; kompetensi memperhitungkan beberapa konsekuensi publikasi secara *online* serta bertanggung jawab atas publikasi tersebut, khususnya pada anak-anak.

b. Media Sosial

Literasi media dalam penelitian ini yaitu literasi media sosial.

Definisi media sosial oleh beberapa pakar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut buyd dalam Cristhiany Juditha, media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang meungkinkan individu maupun

¹⁸ Apriadi Tambaruka, Literasi Media: Cerdaas bermedia khlayak media massa, 17

komunis untuk berbagi, berkomunikasi, berkumpul dalam kasus tertentu untuk saling berkolaborasi atau bermain.¹⁹

- 2) Berdasarkan teori sosial yang dibuat oleh Durkhem, Weber Tonies, dan Marx, sangat mungkin dicirikan bahwa hiburan virtual harus dilihat dari peningkatan cara orang terhubung dengan gadget media.²⁰ Media online juga seharusnya menjadi kolaborasi antara orang-orang dan orang lain yang terkait dalam media komunikasi.

Hal ini bisa disimpulkan bahwasanya media sosial adalah suatu penghubung antara individu dengan individu lainnya dengan cara menggunakan media sosial, dimana didalamnya terdapat media untuk saling berbagi, berkomunikasi, bekerja sama atau di sisi lain bekerja sama dan hasilnya menghasilkan substansi dari konten media. Bisa berupa teks, gambar dan rekaman.

c. Elemen Penting literasi media

Literasi media harus menumbuhkan kemampuan orang banyak baik

secara cerdas atau berakal untuk menjadi media pendidikan dalam memahami pesan media, khususnya merasakan apa yang dirasakan seseorang dan orang lain dari pesan media.²¹

Ahli Komunikasi Massa Art Silverblatt, menetapkan 7 elemen literasi media, dan ditambah dengan satu elemen oleh Stanley J. Baran sehingga menjadi delapan elemen literasi media diantaranya, yaitu:

¹⁹ Cristiany Juditha, interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya, jurnal pekommnas Vol.3 No.1, April 2018, 31- 44

²⁰ Rulli Nasrullah, Media Sosial (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2015), 8

²¹ Apriadi Tambaruka, Literasi Media: Cerdas bermedia khlayak media massa, 11

- 1) Sebuah keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang konten media.
- 2) Pemahaman tentang proses komunikasi massa.
- 3) Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- 4) Strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media.
- 5) Memahami isi media sebagai teks yang memberikan wawasan kita tentang budaya dan hidup.
- 6) Kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menganalisis isi media.
- 7) Pembangunan dari keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab.
- 8) Pemahaman tentang kewajiban etika dan moral praktisi media.²²

d. Tujuan Literasi Media

Tujuan penting dari pendidikan media adalah untuk membantu klien media untuk memahami pesan yang disampaikan oleh komunikasi yang luas. Sehingga cenderung diartikan bahwa alasan pendidikan media adalah untuk memberi kita perintah yang lebih penting atas pemahaman sebagai akibat dari semua pesan media adalah rumah bagi banyak orang. Berkenaan dengan pemberdayaan khalayak media untuk

²² Apriadi Tambaruka, Literasi Media : Cerdas bermedia khalayak media massa, 14

membuat kerumunan yang memungkinkan itu, kami akan melihat tujuan dan gelombang media yang bersiap untuk dicapai pendidikan media.

Secara umum, Buckingham membagi tujuan literasi media menjadi tiga bagian, sebagai berikut :

- 1) Melakukan perilaku dan meningkatkan kehidupan para individu. Hal ini bisa dilihat dari upaya literasi media untuk menghilangkan efek negatif yang muncul dari tayangan-tayangan televisi bagi konsumennya.
- 2) Melakukan pembelajaran literasi media, misalnya dalam skala kurikulum pendidikan
- 3) Menjadikannya sebagai bagian dari aktivisme atau gerakan sosial.²³

e. Fungsi Literasi Media

- 1) Menginformasikan

Literasi media adalah menumbuhkan komunikasi penting

yang bertujuan untuk memahami bagaimana cara mengakses (mengakses atau memahami), Membentuk perilaku kemahiran bermedia dan memunculkan perilaku sebagai karakter sosial (kemudahan penggunaan) di masyarakat, Sebagai wujud budaya, lebih tepatnya filosofi dan mayoritas aturan pemerintahan negara dan negara, dalam keberadaan masyarakat terdidik media (strategi komunikasi), fungsi industri media, pengaruh pasar industri dalam

²³ Yosai Iriantara, Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009), 6

pengembangan penilaian literasi media pengguna (responden) dalam Kompetensi dan pengetahuan dalam merencanakan akses korespondensi sebagai jenis survei peluang konten media dalam tindakan kecakapan media ini.

2) Mengedukasi atau pendidikan

Literasi media merupakan salah satu kemampuan upaya menangkap dampak buruk media, yang memungkinkan khalayak media menilai dan mengevaluasi pesan-pesan yang disampaikan media seperti TV. Dengan literasi media maka diharapkan anak usia sekolah dasar dapat berkembang dengan sosial yang diharapkan oleh orang tua dengan membentuk karakter anak yang diharapkan, dengan adanya penggunaan media sosial TikTok ini.

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa

meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan berkarakter.²⁴

²⁴ Rafidhah Hanum, Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax,(Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2021, 38-39

f. Literasi media pada anak usia sekolah dasar

Anak dan remaja (usia 0-18 tahun) dikategorikan sebagai khalayak yang paling rentan ketika berhadapan dengan media karena berbagai alasan. Masa kanak-kanak adalah saat pertumbuhan fisik, kognitif, emosi, dan moral. Anak-anak dipandang belum berkompeten melindungi dirinya dari berbagai pengaruh buruk dunia termasuk pesan yang bermediasi. Pada anak usia 7-12 tahun, mereka sedang belajar memahami konsep abstrak, mereka mulai mengenali lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga muncul rasa percaya terhadap kemampuan diri jika berhasil atau sebaliknya jika gagal merasa inferior.

Anak ketika sudah mulai berinteraksi dengan media sosial, minta mereka untuk tidak melakukan tindakan hal yang negatif, sesekali orang tua perlu untuk memeriksa media yang digunakan anak agar tahu alam pikirannya ketika berinteraksi dengan teman-temannya melalui media.

Media juga memiliki ruang yang baik untuk belajar ajari anak-anak untuk menggunakan media dengan mendapatkan ragam informasi terkait dengan pelajaran di sekolah²⁵

Keluarga ini merupakan instansi utama dalam membangun literasi media pada anak. sehingga anak ketika menggunakan media sosial harus ada pengawasan orang tua. Pengawasan orang tua merupakan mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang

²⁵ Dyna Herlina, Literasi media Teori dan Fasilitasi, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019),39-44

dilakukan dalam segala aktivitasnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga menjadi pondasi utama untuk mendidik anak usia sekolah dasar. Karena pada dasarnya pendidikan keluarga merupakan hal utama dalam membentuk karakter individu seorang anak. orang tua juga selalu memberi pengawasan yang maksimal supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan kebutuhan usianya.²⁶

Keluarga juga harus menjadi wadah utama untuk membentuk dan membangun karakter anak. Terdapat cara dalam membangun komunikasi dan kemampuan media di antara orang tua dan anak-anak sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendampingan terhadap anak ketika menonton media misalnya Televisi, Media Sosial dan lainnya
- 2) Batas waktu Nonton anak maksimal sehari 2-3 jam ‘
- 3) Menanamkan pengetahuan tentang konstruksi media dengan bahasa yang mudah dipahami anak.
- 4) Lakukan dialog berbicara dua arah dengan anak.²⁷

2. Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi untuk membuat video singkat dengan musik yang sangat terkenal dikalangan banyak orang, termasuk orang dewasa hingga anak-anak di bawah umur. Aplikasi

²⁶Puji Asmaul Chusna, Dina Zakiyah, Dan Zuhriatun Noviani, Analisi Dampak Fenomena Aplikasi Tiktok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Al Fikrah Vol 2 No.1 April 2020, 4

²⁷ Amelia Rahmi, Pengenalan Literasi Media pada anak usia sekolah dasar, (Sawwa Vol.8 No.2, April 2013), 272-273

TikTok ini adalah aplikasi yang juga dapat melihat video singkat dari pengguna lain.

Aplikasi TikTok ada banyak sekali konten video berbeda yang mereka buat secara efektif, tidak hanya melihat dan meniru konten video, mereka dapat membuat rekaman dengan cara khusus mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan rekaman inventif seperti yang ditunjukkan oleh pikiran mereka. Aplikasi TikTok ini dapat menyebarkan berita atau terkenal dengan cara video-video yang mereka buat karena kreatifitas mereka, video tersebut meliputi kelucuan , ada juga yang terkenal dengan cara keunikan mereka. Semua video yang terkenal tersebut tergantung sesuai pandangan dari penonton si pengguna lain.²⁸

b. Manfaat Aplikasi TikTok

Di masa pandemi Covid-19 membuat banyak orang mencari berbagai aktivitas untuk mengisi waktu, salah satunya memanfaatkan aplikasi TikTok. Tiktok kini ramai diperbincangkan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua.

Ada 5 manfaat positif penggunaan aplikasi TikTok, dikutip dari Ayoyogya.com²⁹ sebagai berikut :

²⁸ Hidayah, Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 12-13

²⁹ Regi Yanuar Widhja Dinnata, 5 manfaat TikTok yang perlu anda ketahui, 6 Agustus 2021, <https://yogya.ayoindonesia.com/umum/pr-39599801/5-manfaat-bermain-tiktok-yang-perlu-anda-ketahui?page=2>

- 1) Sebagai Hiburan, di masa pandemi Covid-19 banyak orang merasa jenuh. Mereka akan mencari aktivitas positif untuk mengisi waktu luangnya.
- 2) Meningkatkan kreativitas, selain hiburan tiktok juga dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Dengan membuat konten yang kreatif yang telah mereka buat.
- 3) Mengetahui berbagai informasi, TikTok bermanfaat untuk memberikan informasi terkait berbagai hal. Dulunya TikTok hanya menampilkan orang yang berjoget-joget saja sekarang Informasi TikTok Mulai dari Produk Makeup, pakaian yang murah, webinar, beasiswa dan gosip didunia maya serta cuplika film pun ada. Konten youtube pun sekarang dijadikan konten TikTok. Semua informasi bisa didapatkan oleh TikTok.
- 4) Menambah pertemanan, pertemanan tidak hanya didunia nyata namun, dapat terjadi didunia maya. Salah satunya di aplikasi TikTok ini memberikan kebebasan untuk berkomentar di akun orang lain. Sehingga banyak teman atau pacar melalui media maya.
- 5) Meningkatkan percaya diri, aplikasi TikTok ini dapat meningkatkan percaya diri. Dengan membuat konten apa adanya sesuai dengan kehidupan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Banyak konten yang nyeleneh dan lucu dibuat sebagai hiburan.

c. Fitur-Fitur TikTok

Fitur media sosial TikTok yang sering mereka gunakan sangat beragam dan yang sering mereka gunakan adakah fitur music untuk membuat sebuah konten video yang terlihat lebih asik. Selain itu, filter wajah yang lucu dan memiliki banyak variasi pilihan dibandingkan media sosial lainnya, membuat tampilan orang yang menggunakan media sosial TikTok ini terlihat lebih cantik, tampan dan menarik, sehingga menjadi pilihan fitur-fitur yang sering mereka gunakan pada media sosial TikTok.³⁰

Aplikasi TikTok juga menyediakan beberapa perangkat yang memudahkan penggunanya seperti *timer*, *start*, dan *stop record* dan lain sebagainya. Aplikasi TikTok memiliki fitur iklan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyebaran konten yang dibuat. Pada fitur tersebut pengguna dapat menetapkan tujuan pembuatan iklan menetapkan anggaran dan target iklan melakukan unggahan video.³¹

d. Penggunaan media

Penggunaan media adalah kegiatan seseorang dalam mengkonsumsi media. Penggunaan media terdiri dari berapa banyak waktu yang dihabiskan di media yang berbeda, jenis konten media,

³⁰ Desi Oktaheriyani dan M.Ali Wafa, Shen Shadiqien, Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin), Jurnal Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik , Universitas Islam Kalimantan, 2020, 40

³¹ Chriswardana Bayu Dewa, dan Lina Ayu Safitri, Pemanfaatan media sosial tiktok media promosi yogyakarta pada masa pandemi (studi kasus akun tiktok javafoodie), khasana Ilmu : Jurnal Pariwisata dan budaya Vol.12 Bo.1, maret 2021, 69

media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Pengguna media ini pada dasarnya dipengaruhi oleh kekuatan untuk mendapatkan pengguna. Menurut Ajzen intensitas dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut :

- 1) Perhatian adalah minat pada item tertentu yang menjadi tujuan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa massa bersifat dinamis dalam memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pemenuhan persyaratan, orang banyak berkonsentrasi untuk mendapatkan media.
- 2) Penghayatan adalah pemahaman dan penyimpanan data dan kemudian data tersebut dapat dirasakan, dinikmati dan disimpan sebagai informasi baru bagi individu yang bersangkutan.
- 3) Durasi adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh orang untuk menyelesaikan latihan yang ditentukan, menghitung berapa lama kerumunan bergabung dengan media (berapa lama dalam sehari, atau berapa lama kerumunan sampai ke media.
- 4) Frekuensi adalah jumlah redudansi penggunaan media. Setiap individu memiliki kekambuhan alternatif dalam membutuhkan data. Bergantung pada tingkat kepentingan kebutuhan, kekuatan akses menggambarkan seberapa sering dan seberapa dalam pengakses berpusat di sekitar media yang diminati. Selain itu,

bagaimana mereka memainkan suatu kegiatan, tindakan, atau tindakan dalam mendapatkan muatan dan mengonsumsi media.³²

Penggunaan media yang berlebihan sering kali dinilai sebagai sesuatu yang berbahaya dan tidak sehat (terutama bagi anak-anak), mendorong kecanduan, keterasingan dan realitas, mengurangi kontak sosial, pengalihan dari pendidikan dan pergeseran aktivitas yang lebih berguna. Media secara terus menerus mencoba membangun dan mempertahankan khalayak baru, dan melakukan hal tersebut untuk mereka mengantisipasi apa yang sebaliknya mungkin menjadi tuntutan yang spontan, atau mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan potensial yang belum muncul.

Mengingat bahwa kebiasaan penggunaan media oleh satu orang sebagai individu, kita biasanya memiliki pola yang cukup stabil akan kesukaan, pemilihan, dan penggunaan waktu media. Penggunaan media umumnya dibentuk oleh elemen tertentu yang relatif konstan

dan struktur sosial dan struktur media. Struktur sosial merujuk pada fakta sosial misalnya pendidikan, pendapatan, gender, posisi dalam siklus kehidupan, dan memiliki pengaruh kuat yang menentukan dalam sikap perilaku sosial. Sedangkan struktur media merujuk pada sekumpulan yang relatif konstan dari saluran, pilihan, dan konten yang tersedia dalam tempat dan waktu tertentu.³³

³² Achmad Listiyanto, Pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku ibadah mahasiswa fakultas dakwah iain jember, (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 34-35.

³³ Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa McQuail edisi 6-Buku2, Jakarta :Salemba Humanika, 2011, 154-171

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J.Moloeng ialah pendekatan jenis informasi yang diperoleh dengan memahami kekhasan yang dialami oleh subjek ujian seperti cara berperilaku, ketajaman, inspirasi, aktivitas, dan lain-lain dengan menggambarkannya dalam struktur cerita.³⁴

Strauss dan Corbin mengatakan penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik. Penelitian Kualitatif meneliti mengenai kehidupan seseorang, cerita, perilaku, serta mengenai fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan timbal balik.³⁵ Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan guna memperoleh gambaran realistik terhadap objek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

³⁴ Lexy J.Moloeng, metode penelitian kualitatif, (Bandung: remaja rosdakarya, 2017), 6

³⁵ Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini dengan menggunakan metode “*purposive sampling*” dimana peneliti menentukan identitas spesial atau kriteria yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menganggap kasus riset.³⁶ Adapun dalam mengambil metode *purposive sampling* ini dapat diketahui yang akan diwawancarai peneliti sebagai berikut:

1. Pengguna yang Aktif menggunakan aplikasi TikTok
2. Menggunakan aplikasi TikTok sehari minimal 1-3 jam .
3. Bersedia menjadi informan penelitian.
4. Kepala Desa Masangan (Penyedia Layanan Wifi)
5. Kepala RT Dusun Blawi (Pandangan mengenai anak menggunakan aplikasi TikTok
6. 1 Perangkat Desa Masangan (Pandangan mengenai pengenalan literasi media pada anak.

Berdasarkan kriteria subjek penelitian diatas maka diperoleh

Informan berjumlah 5-10 anak yang berumur 7-12 tahun dan orang tua masing-masing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan di dusun Blawi Desa Masangan Kecamatan Bangil yakni melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Penjabarannya sebagai berikut.

³⁶ Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*, Jurnal Kajian Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol 6, No 1, (Juni 2021), Hal 33-39

1. Observasi

Pengumpulan data penelitian ini dengan observasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan objek penelitian, seperti tempat yang unik, pertemuan atau beberapa aktivitas sekolah³⁷ Data yang ingin di peroleh dari observasi yakni:

- a. Untuk mengetahui literasi media oleh orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dalam menggunakan aplikasi Tiktok.
- b. Untuk mengetahui apakah sudah diberikannya pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak usia Sekolah Dasar dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dengan teknik “wawancara semi terstruktur” yang bertujuan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, serta dalam wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.³⁸ Wawancara jenis ini peneliti tetap merujuk pada pedoman wawancara meskipun tidak terlalu dibatasi oleh aturan inkuiri dalam aturan tersebut. Peneliti ingin memperoleh data tentang Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Desa Masangan Kecamatan Bangil

³⁷ Salim Dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung, Citapustaka Media, 2012), 114

³⁸ Umar Sidiq Dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorog, Cv Nata Karya, 2019), 62

Pasuruan. Berdasarkan keterangan di atas, yang peneliti wawancarai sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Masangan (Sufa'at) **Penyedia Wifi balaidesa**
- b. Kepala RT 009 RW 003 (Subchan) **Pandangan mengenai anak menggunakan aplikasi TikTok**
- c. Perangkat Desa (Sya'roni) **Pandangan mengenai pengenalan literasi media pada anak**
- d. **Anak usia sekolah dasar yang sering main di Balaidesa dan sering menggunakan aplikasi TikTok**
 - Muhammad Kahfi Al-Azzam (9 Tahun)
 - Tahta Alfina Fathus Sunnah (8 Tahun)
 - Mutia Azzahra (8 Tahun)
 - Muhammad Farel Skiawati (9 Tahun)
 - Nadhiva Azzahra (9 Tahun)
 - Muhammad Hussein Ahmad (8 Tahun)
 - Layla Nirmala Dewi (9 Tahun)
 - Ana Mustafida (11 Tahun)
 - Mirza Azfa Assalimi (11 Tahun)
 - Wildan Rizki Assamari (10 Tahun)
- e. **Orang tua anak usia sekolah dasar yang sering main di Balaidesa dan sering menggunakan aplikasi TikTok**
 - Jannatul Firdaus (31 Tahun)
 - Sarifah Aini (35 Tahun)

- Nasikha (30 Tahun)
- Avin (39 Tahun)
- Munichah (49 Tahun)
- Ainun nadhifah (35 Tahun)
- Sari'ah (45 tahun)
- Cici Suheni (37 Tahun)
- Sibriyah (37 Tahun)

Untuk mengetahui anak-anak yang sering bermain aplikasi TikTok di belakang Balaidesa Masangan karena kepala desa yang menyediakan Wifi, sehingga peneliti mewawancarai anak usia sekolah dasar untuk mengetahui literasi media anak menggunakan aplikasi TikTok.

Untuk mengetahui pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan aplikasi TikTok, peneliti mewawancarai orang tua sebagai orang yang mengenalkan literasi media kepada anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah lalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen akan digunakan sebagai data pelengkap dan perbandingan untuk mengecek kesesuaian. Data yang ingin diperoleh yakni :

- a. Data Profil Desa Masangan
- b. Foto anak usia Sekolah Dasar bermain di Belakang Balaidesa Masangan untuk menggunakan Wifi.
- c. Foto anak usia Sekolah Dasar menggunakan aplikasi TikTok.

E. Analisis Data

Analisis data ini peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman dan Saldana dengan tahapan sebagai berikut :³⁹

1. Pengumpulan data

Pemilahan informasi diselesaikan dengan persepsi, pertemuan, dokumentasi atau campuran dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap ini, peneliti mengarahkan penyelidikan keseluruhan terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dicatat sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang sangat banyak dan bervariasi.⁴⁰

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu suatu pendekatan informasi dengan cara menata kembali dan memilih bagian-bagian yang diperlukan dalam penelitian mengingat banyaknya bidang informasi yang didapat oleh para ilmuwan. Penumpukan informasi menggabungkan *selecting*, *Focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

a. *Selecting*

Para peneliti perlu bertindak lebih spesifik dalam menentukan bagian-bagian yang lebih penting, dengan tujuan agar mereka dapat dikumpulkan dan dirinci dalam penelitian.

³⁹ Umar siddiq dan Moh Miftakhul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang pendidikan , , 103.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2019), 322-323

b. *Focusing*

Data yang di pilih sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

c. *Abstracting*

Informasi saat ini diringkas oleh analis dengan kualitas dan kelengkapan informasi untuk penilaian tambahan.

d. *Simplifying dan transforming*

Hasil data yang telah peneliti kumpulkan lebih disederhanakan dan ditransformasikan secara lebih ringkas.

3. Penyajian data

Pada tahap ini, asosiasi dan akumulasi data dapat memberikan tujuan dan aktivitas, pengenalan informasi membantu analis memahami apa yang terjadi dan bertindak di dalam dan di luar penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat adalah kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mencapai tekad mengingat informasi yang telah diperoleh. Sesuai Miles dan Huberman, ujungnya ditarik dengan mengambil bagian utama dari informasi yang telah diperkenalkan dengan melacak pentingnya informasi tersebut.⁴¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penelitian. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data penting

⁴¹ Matter B Miles A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitatif Data analysis (american, united stated, 2014)*, 12-13

diperhatikan sebab suatu hasil penelitian menjadi tidak berarti apabila tidak mendapat pengakuan atau terpercaya.⁴² Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini memakai jenis triangulasi sumber dan teknik. :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh oleh para peneliti melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan persepsi, dokumentasi. Saat membuat berbagai informasi, peneliti memeriksa lebih lanjut dengan sumber informasi terkait atau orang lain, untuk memastikan informasi mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena berbagai perspektif.⁴³

G. Tahapan- Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini, yakni:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini mencakup menyiapkan rencana penelitian, memesan kisi, membuat proposal, menangani perizinan, dan menyiapkan perangkat keras lainnya.

⁴² Salim dan Syahrur, Metodologi penelitian kualitatif, 165

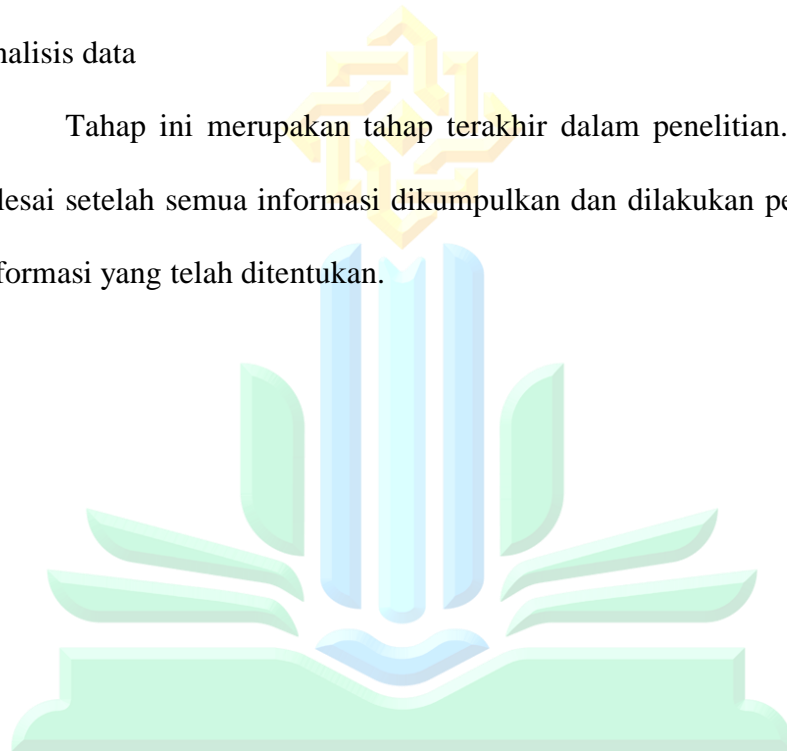
⁴³ Umar Siddiq dan Moh Moftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitataif dibidang peneltiian, 95

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini, peneliti serius dan benar-benar fokus untuk mengarahkan penelitian pada objek di lapangan, kemudian mengumpulkan informasi sesuai dengan strategi pemilahan informasi yang telah ditentukan.

3. Analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini selesai setelah semua informasi dikumpulkan dan dilakukan penyelidikan informasi yang telah ditentukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Masangan

Menurut mitos yang berkembang di masyarakat desa masangan bahwa di sungai masangan yang berkelok-kelok mengelilingi dusun masangan, hiduplah sepasang anak buaya kramat yang mempunyai hubungan dengan manusia dari keluarga desa pertama desa masangan yaitu singo laut. Dimana konon katanya singo laut sang lurah adalah keturunan dari buaya kramat tersebut.

Pada suatu hari rakyat mengadakan pesta rakyat berupa wayang kulit gending, sang buaya naik dan menampakkan diri sebagai manusia namun rupanya penampakan tersebut tidak direstui oleh induk buaya, sehingga buaya tersebut mati dan oleh lurah diberi julukan bajol kroman sepasangan = masangan, akhirnya secara turun temurun warga menyebut masangan sampai saat ini.⁴⁴

2. Kondisi Geografis

Desa masangan termasuk wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan yang luas wilayahnya 389,272 hektar dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.154 jiwa (*sumber data SDGS 2021*).

Mengingat luas wilayah sebagian besar tanah pertanian maka penduduk Desa Masangan bermata percaharian sebagai petani dan buruh

⁴⁴ Dokumen Desa Masangan, “ Profil Desa Masangan”, 04 April 2022

tani, pada tahun 2021 kurang baik dikarenakan kondisi lahan pertanian di Desa Masangan sudah banyak yang mengalami perubahan dibandingkan tahun-tahun yang lalu. Perubahan tersebut dikarenakan sistem tanam masyarakat yang tidak memperhatikan tingkat kesuburan tanah.

Desa Masangan terletak diarah timur Kecamatan Bangil yang berbatasan dengan beberapa kecamatan dan desa. Kehidupan masyarakatnya dinamis, aman, tentram dan bergamis serta selalu mengutamakan semangat gotong royong dalam setiap kegiatan lingkungan maupun kegiatan desa.

Jarak tempuh Desa Masangan ke Ibukota Kecamatan sejauh 5 kilometer dengan lama tempuh sekitar 15 menit dengan mengendarai motor karena padatnya kendaraan di jalan yang dilalui. Sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten sejauh 10 kilometer dengan jarak tempuh sekitar 30 menit melalui jalan provinsi,

Kondisi jalan-jalan di Desa Masangan merupakan jalan aspal dan paving sampai saat ini kondisinya masih banyak yang rusak parah utamanya jalan aspal yang harus dibenahi untuk kelancaran transportasi masyarakat desa Masangan pada umumnya.⁴⁵

⁴⁵ Dokumen Desa Masangan, “Profil Desa Masangan”, 04 April 2022

3. Struktur pemerintahan



Gambar 4.1

(Sumber data: Dokumen Desa Masangan)

4. Sarana dan Prasarana Umum Yang ada

Desa masangan memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap dusun, meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan. Pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.⁴⁶

a. Sarana dan prasarana pemerintahan

Desa masangan memiliki kantor dan balai desa dusun panumbuan disertai dengan perangkat desa lengkap. Pemerintah desa membawahi pemerintah dusun, sedang di desa masangan mempunyai 3 (tiga) dusun dan dikepalai kepala dusun. Tiap-tiap dusun membawahi beberapa RW (Rukun Warga) dan tiap-tiap RW membawahi beberapa RT (Rukum Tangga). Di desa masangan mempunyai 4 RW dan 13 RT. Sarana

⁴⁶ Dokumen Desa Masangan, “ Profil Desa Masangan”, 04 April 2022

prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

b. Sarana dan prasarana pendidikan

Desa Masangan mempunyai sekolah dari PAUD sampai tingkat sekolah dasar yang terdapat di beberapa dusun sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana pendidikan Desa Masangan

No	Jenis sarana dan prasarana	Nama sarana dan prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Pendidikan usia dini PAUD/Play Group	- PP.Kasih Bunda - KB. Hidayatul Mubtadiin	- Dsn Masangan - Dsn Blawi	Baik Baik
2	TK / RA	- TK PGRI 8 - RA Hidayatul Mubtadiin	- Dsn Masangan - Dsn. Blawi	Baik Baik
3	SD	- SDN Masangan	- Dsn Masangan	Baik
4	MADIN	- Miftahul Ulum - Hidayatul Mubtadiin - Miftahul Falah	- Dsn Masangan - Dsn Blawi - Dsn Balongben do	Baik Baik Baik

(Sumber data: Dokumen Desa Masangan)

c. Sarana dan Prasarana keagamaan

Desa Masangan mempunyai masjid dan mushola di tiap dusun sebagaimana dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Masangan

No	Jenis sarana dan prasarana	Nama sarana dan prasarana	Lokasi	Kondisi
1	MASJID	- Al Mujahidin - Al Hidayah - Darussalam	Dsn. Masangan Dsn. Blawi Dsn. Balongbendo	Baik Baik Baik
2	MUSOLLA	Sejumlah 13	Di semua RT	

(Sumber data: Dokumen Desa Masangan)

d. Sarana dan prasarana umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Masangan meliputi jalan kabupaten, tempat pemakaman sebanyak 3 (tiga) lokasi. Desa Masangan diantaranya jalan desa jalan kampung dan jalan RT. Beberapa ruas jalan di desa sudah paving dan rabat beton namun ada jalan makadam bahkan masih berupa tanah. Keadaan tersebut meliputi tembus antar dusun masangan dengan dusun Balong Bendo. Pembangunan jalan tersebut masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) 2020-2025.

5. Gambaran umum Demografis.

Desa masangan masuk wilayah kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah 389,272 hektar dengan jumlah penduduk 2.324 Jiwa.

Mengingat luas wilayah sebagian besar persawahan maka keseharian penduduk desa masangan bercocok tanam, bertani, buruh tani menanam padi dengan menggunakan cara yang baik sesuai anjuran menteri pertanian. Namun hasil panen masih belum memuaskan

kendalanya karena masih banyak serangan hama dan bencana banjir yang sering terjadi di area persawahan. Desa masnagan terletak di arah timur kecamatan bangil yang berbatasan dengan beberapa kelurahan dan desa kehidupan masyarakatnya dinamis, aman, tentram, dan agamis serta selalu mengutamakan semangat gotong royong dalam setiap kegiatan lingkungan maupun kegiatan desa. Jarak tempuh desa masangan ke ibukota kecamatan sejauh 5 kilo meter dengan lama tempuh sekitar 10 menit dengan mengendarai motor karena padatnya kendaraan di jalan yang dilalui. Sedangkan jarak tempuh sekitar 30 menit melalui jalan provinsi. Kondisi jalan-jalan desa masangan merupakan jalan aspal dan paving sampai saat ini kondisinya masih banyak yang rusak yang harus dibenahi untuk kelancaran transportasi masyarakat desa masangan pada umumnya⁴⁷.

a. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk berdasarkan profesi dan pendidikan

No	Profesi atau pendidikan	Jumlah
1	Jumlah usia sekolah (7-15 tahun)	566 jiwa
2	Jumlah angkatan kerja (17-55 tahun)	1.368 jiwa
3	Jumlah pekerja penuh	220 jiwa
4	Jumlah rumah tangga petani	111 KK
5	Jumlah rumah tangga buruh tani	156 KK

(Sumber data: Dokumen Desa Masangan)

⁴⁷ Dokumen Desa Masangan, “ Profil Desa Masangan”, 04 April 2022

6. Kondisi perekonomian

a. Potensi Unggulan Desa

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih di dominasi oleh sektor pertanian, mengingat wilayah desa masangan 80% merupakan tanah sawah dari prosentase tersebut kehidupan masyarakat Desa Masangan sebagai petani dan sebagian masyarakat desa bekerja sebagai karyawan swasta, buruh tani, wiraswasta, peternak serta pekerja lainnya.

b. Pertumbuhan ekonomi desa

Pertumbuhan ekonomi desa masih di sektor pertanian, hanya sebagian masyarakat yang bekerja di bidang lain, dalam tahun 2018 penghasilan masyarakat petani kurang baik. Sehingga banyak warga yang beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik, buruh bangunan dan berjualan makanan dan sebagian pula masih bertahan sebagai petani karena tidak ada lagi alternatif pekerjaan lainnya. Tetapi ada sebagian masyarakat yang berupayah meningkatkan pendapatan keluarganya dengan melakukan home industri seperti sandal kulit, keset dan lain-lain.⁴⁸

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian maka dalam tulisan skripsi ini akan dikaji dan di deskripsikan menggunakan metode kualitatif tentang Pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak usia sekolah dasar dalam

⁴⁸ Dokumen Desa Masangan, “ Profil Desa Masangan”, 04 April 2022

menggunakan aplikasi TikTok di Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Berikut ini merupakan hasil temuan dan analisis data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.

1. Literasi Media Anak Usia Sekolah Dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok di Dusun Blawi RT 009 RW 003

Sejak pandemi Covid-19 sosial media TikTok digemari oleh anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Blawi. Anak-anak zaman sekarang ketika ada sesuatu yang dapat menjadi hiburan baru bagi mereka maka akan sering dimanfaatkan secara terus menerus tanpa mengetahui konten video mana yang positif dan yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disajikan beberapa data tentang literasi media anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok, anak yang dimaksud yaitu anak usia sekolah dasar di Dusun Blawi RT 009 RW 003. Menurut Bertelsman dan AOL Time Warner dalam tambaruka ada 4 literasi media. Di sini peneliti temui di lapangan bahwa literasi media anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok masih belum mampu meneliti, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dengan baik. Anak-anak hanya menggunakan aplikasi TikTok semata-mata saja tidak mampu untuk mengetahui video positif dan negatif.

Seperti yang peneliti wawancarai kepada bapak Sya'roni sebagai perangkat Desa mengenai literasi media anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok beliau memaparkan bahwa :

“ Arek cilik-cilik saiki ancen wes seneng mbek aplikasi TikTok, aku dewe loh mbak yo kadang delok i video tiktok, tapi yo ngunu mbak lek arek cilik ki gak isok ero endi video sing elek endi video sing apik. Dadi kadang aku lek delok are-arek cilik dulinan tiktok ngunu mesti joget-joget dewe teruss garai arek e ngakak pisan. Lak ancen aplikai tiktok ki hiburan mbak”. (anak kecil-kecil sekarang memang suka dengan aplikasi TikTok, saya sendiri mbak ya kadang suka ngelihat video TikTok tapi ya gitu mbak kalau anak kecil gak bisa melihat video yang negatif dan yang positif. Jadi kadang saya lihat anak-anak main TikTok ada yang joget-joget sendiri ada yang tertawa juga, memang aplikasi TikTok hiburan mbak).⁴⁹

Peneliti tanyakan kepada kepala RT 009 RW 003 Bapak Subchan.

Mengenai penggunaan aplikasi TikTok dikalangan usia sekolah dasar di Desa masangan, beliau mngatakan bahwa :

*“ perkembangan sosial media TikTok sangat berkembang dikalangan anak sekarang, karena hampir semua yang didesa ini anak-anak mempunyai gadget, sehingga mereka cepat mudah menggunakannya. Di zaman sekarang tidak adalah lagi pebedaan dengan anak desa dan anak kota. Karena keduanya menggunakan alat. Akhir-akhir ini saya sering melihat anak-anak game, menonton TikTok karena biasanya anak-anak sering memkai Wifi desa masangan jadi saya kadang melihat anak-anak apa aja yang biasa ia gunakan di gadget.”*⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas peneliti juga mewawancarai anak-anak yang menggunakan aplikasi TikTok. Hal ini karena melihat di lapangan bahwasannya anak-anak suka menggunakan gadget terutama aplikasi TikTok di belakang Balaidesa Masangan tanpa ada pengawasan dari orang dewasa ataupun orang tua, faktanya mereka bermain berkerumun di sana. Sehingga literasi media anak dalam menggunakan aplikasi TikTok kurang mampu mengetahui hal yang negatif dan positif.

⁴⁹ Sufa'at, di wawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 04 April 2022

⁵⁰ Subchan, di wawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 04 April 2022.

Hasil data yang peneliti dapatkan di lapangan ada 4 literasi media, anak yaitu :

a. Literasi Teknologi

Dalam literasi Teknologi diperlukan bagaimana anak mampu dalam memanfaatkan media sosial TikTok. kebebasan dalam mengakses media sosial, bukan berarti kita juga bisa melakukan apapun dengan bebas. Berdasarkan observasi peneliti ditemui di lapangan bahwa aplikasi TikTok di Dusun Blawi RT 009 RW 003 banyak anak-anak usia sekolah dasar menggunakannya di belakang Balai desa Masangan dengan bebas karena di tempat tersebut disediakan Wifi sehingga anak-anak memanfaatkannya. Namun faktanya mereka belum mampu memanfaatkan media sosial tersebut dengan baik.



Gambar 4.2

Diva, Farel, Kahfi, Mirza dan Hussein nonton video TikTok di belakang Balai desa Masangan, 06 April 2022.

Berdasarkan gambar di atas anak-anak yang sering bermain di Balai desa Masangan sehingga peneliti mewawancarai mengenai kemampuan dalam memanfaatkan media sosial TikTok, kepada Kahfi ia mengatakan bahwa:

“aku lek dulinan Hp yo pokok tak gae mbak sing penting Hp an opo maneh delok TikTok sing penting seneng delok’e aku.(aku kalau main Hp ya pokoknya tak pakai mbak yang penting Hpan apala lagi lihat TikTok yang penting suka lihatnya aku)”⁵¹

peneliti tanyakan hal yang sama kepada Nadhiva Azzahra, ia mengatakan bahwa :

“soal e aku lek nak balaidesa cepet internet e, dadi enak isok delok video TikTok suwe. kadang gae video pisan mbek arek-arek”. (soalnya aku kalau di balaidesa cepat internetnya, jadi enak bisa ngelihat video TikTok lama. Kadang buat video juga sama temen-temen)⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa literasi teknologi anak-anak belum mampu memanfaatkan media sosial TikTok dengan baik dan juga masih belum bisa mengkomunikasi media dengan baik, mereka menggunakan internet di belakang Balaidesa Masangan secara bebas. Sehingga orang tua berperan dalam memperkenalkan literasi media agar anak bisa memanfaatkan media sosial TikTok dengan baik.

b. Literasi Informasi

Dalam Literasi Informasi diperlukan bagaimana anak mampu mengumpulkan dan menyaring informasi dalam aplikasi TikTok. Karena berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan video konten aplikasi TikTok menyangkup informasi yang sangat meluas semua jenis konten dapat ditemui semua di aplikasi tersebut, sehingga anak-anak di sini hanya menonton apa yang ia lihat tidak bisa

⁵¹ Muhammad Kahfi Al-Azzam, diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 06 April 2022

⁵² Nadhiva Azzahra, diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 06 April 2022

menyaring informasi yang negatif dan positif bagi mereka.

Sebagaimana yang peneliti wawancarai kepada Farel ia mengatakan

bahwa :

“ aku lek delok video TikTok yo mek scroll- scroll mbak sing biasa tak delok I video joget-joget mbek jedag jedug. lek delok nak omah gak enak soal e wedih paketanku entek, dadi yo nak balaidesa enak pisan enek bareng mbek arek-arek. ”. (aku kalau lihat video TikTok ya cuman scroll-scroll mbak yang biasa saya lihat vidoe joget-joget sama video kayak jedag jedug gitu. kalau lihat dirumah tidak enak soalnya takut paketan habis, jadi ke balaidesa enak juga bisa bersama teman-teman”⁵³

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Mirza ia mengatakan bahwa:

“ aku lek delok video TikTok biasae sing tak delok joget-joget ambek koyo onok wong cerito-cerito ngunu video mbak seneng pokok e , lek delok video TikTok ki suwe aku mbak gak keroso kadang lek wes 1 jam an”(aku kalau lihat video TikTok biasanya yang tak lihat joget-joget sama kaya ada orang bercerita gitu di videonya suka pokoknya, kalau lihat video lama saya mbak kadang gak kerasa 1 jaman sudah)⁵⁴

Peneliti tanyakan kembali hal yang sama kepada Hussein ia mengatakan bahwa :

“ mari ngaji bengi biasa e aku nak balaidesa mbak dulinan hp wifian, biasane delok Youtube mbek TikTok tapi sing gelek tak delok TikTok soal seneng kari scroll-scroll tok, nak balaidesa biasa e sampek jam setengah 10 an bengi iku mbak”. (habis ngaji biasanya aku ke balaidesa mbak main wifi biasanya lihat youtube sama TikTok, tapi yang paling sering lihat TikTok soalnya suka tinggal scroll-scroll videonya aja, di balaidesa aku biasanya sampai jam setengah 10 malam)⁵⁵

⁵³ Farel diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 06 April 2022

⁵⁴ Mirza diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 06 April 2022

⁵⁵ Hussein diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 06 April 2022

Dalam kegiatan sehari-harinya mereka menggunakan media sosial TikTok untuk melihat berbagai macam konten yang terdapat didalamnya. Mereka sering menggunakan TikTok sebagai sumber informasi yang sengaja ia butuhkan ataupun informasi yang secara tidak langsung ia dapatkan melalui video yang lewat di FYP (*For Your Page*) atau melalui akun yang ia *follow*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi anak-anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok belum bisa menyaring informasi dengan baik hal tersebut karena media sosial TikTok saat ini sudah mulai menyajikan konten yang menarik karena tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan banyak konten informasi yang disajikan oleh beberapa konten kreator baik informasi yang bersifat edukasi, politik, *entertaint*, *lifestyle*, dan lain-lain. Sehingga mereka secara bebas menggunakan aplikasi TikTok tanpa diawasi oleh orang dewasa.

c. Kreativitas Media

Dalam kreativitas media di perlukan bagaimana anak mampu untuk menggunakan aplikasi TikTok dengan mengasah kreativitas aplikasi tersebut Karena berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan bahwa anak-anak di sana pintar dalam membuat video TikTok dan bisa mengedit video untuk di upload di TikTok.seperti yang peneliti wawancarai kepada Mutia Azzahra ia mengatakan bahwa :

“aku lek nak omah moleh sekolah biasa e dulinan tiktok mbak, gae video joget-joget terus biasa e ngedit video jedag jedug engkok di upload nak TikTok mbak”. (aku kalau di rumah pulang sekolah biasanya suka main TikTok mbak, buat video joget-joget terus biasanya ngedit video jedag jedug nanti di upload ke TikTok mbak).⁵⁶



Gambar 4.3

Mutia Azzahra sedang membuat konten video TikTok. 16 April 2022

Peneliti juga menanyakan hal yang Sama seperti halnya dengan Alfina ia mengatakan bahwa:

“biasane gae video TikTok ndek omah e fina aku mbak, engkok lek wes dadi disimpen sek soal e gak due paketan lek katek di upload. Dadi nak balaidesa wifian mbek delok video tiktok gae Hp ne Ana”.(biasanya buat video TikTok di rumahnya fina aku mbak, nanti kalau udah jadi di simpen dulu soalnya gak punya paketan kalau diupload. Jadi ke balaidesa bermain wifi sama lihat video tiktok punya Hp nya Ana.)⁵⁷

Begitu juga dengan Ana ia mengatakan bahwa :

“podo mbak karo fina, aku biasane dolen mbek fina soal e “. (sama mbak dengan Fina, soalnya aku biasanya main sama fina).⁵⁸

⁵⁶ Mutia Azzahra diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 16 April 2022

⁵⁷ Alfina diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 13 April 2022

⁵⁸ Ana diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 13 April 2022



Gambar 4.4
Ana dan fina membuat video TikTok. diambil pada 13 April 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas media anak-anak dalam menggunakan aplikasi TikTok untuk mengasah kreativitas anak untuk dapat berekspresi diri dalam membuat konten video TikTok, Mereka hanya membuat video TikTok dengan kesenangannya bagi mereka video tersebut terhibur dan juga mereka ingin menunjukkan video tersebut untuk dilihat oleh banyak orang di aplikasi TikTok. Tetapi anak-anak disini membuat video konten tidak mengetahui hal yang negatif dan positif sehingga di biarkan begitu saja tanpa ada pengawasan oleh orang tua.

d. Tanggung Jawab dan Kompetensi Sosial

Dalam tanggung jawab dan kompetensi sosial melalui literasi media tentang adanya kecanduan dalam menggunakan aplikasi TikTok. Berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan bahwa anak-anak kurang bertanggung jawab dalam beraktivitas media sosial

terutama batasan waktu memakai aplikasi TikTok. Seperti yang peneliti wawancarai kepada Wildan mengenai tanggung jawab dalam mempublikasikan konten video TikTok, ia mengatakan bahwa:

“ aku biasa lek gae video TikTok yo mek langsung tak upload mbak, lek apik langsung tak upload”. (aku baisanya kalau buat video TikTok langsung aku upload mbak, kalau bagus videonya langsung tak upload)⁵⁹

Peneliti juga menanyakan kepada Lala mengenai tanggung jawab batasan waktu dalam menggunakan aplikasi TikTok, ia mengatakan bahwa :

“ aku lek dulinan TikTok biasa gak delok jam mbak, pokok delok lek prei sekolah biasa e molai isuk sampek bedug”. (aku kalau main TikTok biasanya gak lihat jam mbak, pokonya kalau libur sekolah biasanya molai pagi sama dzuhur).⁶⁰

Dapat disimpulkan pemahaman anak usia sekolah dasar tentang literasi media dalam menggunakan aplikasi TikTok cenderung kurang memahami dalam memilah dan memilih konten video yang positif dan negatif, mereka hanya menggunakan dengan kesenangannya saja untuk menghibur mereka tanpa ada pengawasan dari orang dewasa ataupun orang tua. Kondisi ini disebabkan karena anak-anak yang secara bebas bermain internet di belakang Balaidesa Masangan tanpa ada pengawasan. .

Dari 10 informan yang diteliti oleh peneliti, semuanya melakukan tahapan literasi media dengan yaitu mengakses atau

⁵⁹ Wildan diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 9 April 2022

⁶⁰ Lala diwawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 16 April 2022

membuka media sosial TikTok. Namun mereka masih belum mampu menerima konten atau informasi yang sesuai dengan umur mereka.

2. Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok di Dusun Blawi RT 009 RW 003 di Desa Masangan Kecamatan Bangil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwasannya anak-anak suka menggunakan aplikasi TikTok dan mereka menonton video apa yang muncul dari beranda TikTok, dari beberapa anak tidak semuanya mengetahui konten video positif dan konten video negatif. Sehingga dibutuhkan adanya pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak usia sekolah dasar untuk dapat memahami atau menganalisa anak dengan menggunakan aplikasi TikTok dengan baik.⁶¹

Berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan anak-anak usia sekolah dasar ini sering bermain Gadget di Balaidesa Masangan karena di tempat tersebut disediakan Wifi oleh perangkat Desa karena waktu pandemi Covid-19 sekolah yang sebelumnya offline menjadi online sehingga perangkat desa menyediakan wifi untuk anak-anak yang sekolah online, seperti yang peneliti wawancarai kepada Bapak Sufa'at sebagai kepala Desa Masangan ia mengatakan bahwa :

“ Masangno Wifi iku sebenere gae arek-arek sing sekolah online mbak dadi kene memudahkan arek-arek sing sekolah online soal e kan tuku paketan larang pisan, dadi dari perangkat desa nak kene inisiatif masang Wifi” (Memasang Wifi itu sebenarnya buat anak-anak yang sekolah online mbak jadi kita memudahkan anak-anak

⁶¹ Observasi di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 30 Maret 2022

yang sekolah online soalnya kalau beli paketan juga mahal, jadi kita dari perangkat desa inisiatif memasang Wifi).⁶²

Berdasarkan wawancara di atas bahwa perangkat desa memasang Wifi agar anak-anak mudah untuk sekolah online. tetapi berdasarkan observasi yang peneliti temui di lapangan anak-anak tersebut lebih banyak main gadget dengan memanfaatkan untuk menggunakan aplikasi TikTok, peneliti mengetahui anak-anak sering menggunakan TikTok dengan melihat Riwayat penggunaan aplikasi yang sering digunakan di Gadget anak-anak sehingga peneliti mengetahui hal tersebut. Hal ini pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak harus di berikan agar anak dapat memilah dan memilih video konten yang positif dan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, disajikan beberapa data tentang mengidentifikasi tujuh elemen literasi media yang di buat oleh Ahli Komunikasi Massa Art Silverblatt, kemudian ditambah dengan satu elemen oleh Stanley J. Baran hingga menjadi delapan elemen literasi media.

Hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan ada 2 elemen literasi media yang diterapkan, yakni :

- a. Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan orang tua mempunyai kesadaran akan dampak menggunakan media sosial TikTok kepada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan observasi di lapangan

⁶² Sya'roni, diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 4 April 2022

yang peneliti temui orang tua memberikan kesadaran kepada anak bahwa aplikasi TikTok mempunyai dampak negatif dalam menggunakannya, seperti peneliti wawancara kepada Ibu Cici Suheni mengenai pengenalan elemen literasi media tentang kesadaran dampak media sosial TikTok, ia mengatakan bahwa :

“ aku biasa e ngandani anakku sing pertama Mirza soal e kan are e biasa e sering main TikTok mbek kancane nak Balaidesa, tak kandani lek keseringan delok TikTok barai moto rusak, engkok tambah males belajar soal e kan arek cilik saiki mesti senengane delok TikTok suwe mbak dadi kadang moro are e sadar lek suwe-suwe delok TikTok garai ngelu.(aku biasanya memberi tahu anak saya yang pertama Mirza soalnya kan anaknya biasanya sering main TikTok sama temennya di Balaidesa, jadi saya memberitahu kalau keseringan lihat TikTok membuat mata rusak, nanti tambah males untuk belajar soalnya kan anak kecil sekarang selalu suka ngeliat TikTok lama mbak jadi kadang anaknya sadar kalau lama-laam lihat TikTok membuat pusing.)⁶³

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Firdaus ia mengatakan bahwa:

“ aku ngandani anakku Kahfi iku mbak lek keseringan gae TikTok bakalan mudun nilai pelajaran e dadi kan elek gae arek e, kadang arek e lek keseringan dulinan TikTok iku moro-moro lek enek lagu ngunu langsung joget dadi dampak e ki elek gae arek e.(aku memberitahu anak saya Kahfi itu mbak kalau keseringan buat TikTok nanti turun nilai pelajarannya jadi jelek buat anak e, kadanag anak e kalau keseringan main TikTok itu tiba-tiba kalau ada lagu langsung joget jadi dampaknya jelek ke anak).⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan elemen literasi media oleh orang tua kepada anak mengenai

⁶³ Cici Suheni, diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 9 April 2022

⁶⁴ Jannatul Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 7 April 2022

kesadaran akan dampak media sudah di berikan, sehingga anak-anak sadar bahwa jika terus menerus menggunakan aplikasi TikTok akan berdampak negatif bagi mereka.

b. Kemampuan untuk menikmati, memahami dan menghargai isi media

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan bahwa orang tua mampu memperkenalkan elemen literasi media tentang kemampuan anak dalam menikmati, memahami isi media sosial TikTok. Seperti peneliti wawancarai kepada Ibu Sibriyah, ia mengatakan bahwa :

“ biasa e tak kandani mbak lek enek konten video tiktok sing gak pantes gae arek e ojok di delok langsung di scroll ae, soal e biasa e aku yo delok TikTok mbak kadang tak kandani endi sing elek endi sing apik. Soal e nak beranda TikTok iku mbak metu e seng sering di delok lek sering di delok i kartun sing muncul kartun terus dadi aman nak are e, are e yo lek di takok I sing sering muncul konten video TikTok jarene kartun mbek sing dulinan squisy iku lek seng joget-joget yo metu tapi kadang. Are e yo wes tak kandani dadi paham wes”.(biasanya tak beri tahu mbak kalau ada konten video TikTok yang gak pantes buat anak e jangan diliat langsung scroll, soalnya biasanya aku ya lihat TikTok mbak kadang saya beritahu mana yang positif mana yang negatif. Soalnya di beranda TikTok itu mbak keluar yang sering di lihat jadi yang sering di lihat itu kartun yang muncul jadi aman buat anak e)⁶⁵

Sama seperti yang peneliti wawancarai kepada Bu Avin, ia mengatakan bahwa :

“ anakku lek delok TikTok iki mesti suweneng mbak malah teko TikTok iki anakku kadang sing biasa e arek e gak wero moro wero. Soal e kan nak TikTok iku kabeh video onok masih o enek konten negatif e anakku gak ngelakoni sing elek. Tapi tetep anakku tak kandani endi sing gak tak oleh i delok soal e are e ben paham. Lek gak ngoleh I are delok TikTok ki soal e aplikasi iku garai terhibur mbak dadi aku mek ngandani tok sing elek

⁶⁵ Sibriyah , diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 9 April 2022.

mbek sing apik.”(anak saya kalau lihat TikTok itu pasti suka mbak malah dari TikTok ini anakku yang biasanya gak tahu apa-apa jadi tahu apa-apa. Soalnya kan di TikTok itu semua jenis konten video ada meskipun ada konten negatifnya anakku tidak melakukan yang jelek, tapi tetap anakku tak beritahu mau yang gak dilihat mana yang dilihat supaya anaknya paham. Kalau tidak memperbolehkan anak main TikTok ini anaknya terhibur mbak jadi aku cuman memberitahu saja mana yang jelek mana yang baik).⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan elemen literasi media oleh orang tua diberikan mengenai menikmati, memahami, dan menghargai isi media sosial TikTok. Bukan hanya 2 elemen literasi media tersebut tetapi ada 4 cara membangun komunikasi dan kemampuan media antara orang tua dan anak-anak. Hasil data tersebut yang diterapkan ada 2 cara membangun komunikasi dan kemampuan media yaitu :

1) Melakukan pendampingan terhadap anak ketika menonton media

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan bahwa orang tua juga ada yang melakukan pendampingan terhadap anak

ketika menonton media karena ada ibu yang berprofesi ibu rumah tangga sehingga anaknya betul-betul di dampingi, seperti yang peneliti wawancarai kepada Ibu Sarifah Aini, beliau mengatakan

bahwa:

“ lek Nava main Hp yo lek moleh sekolah mbak, iku dolen e nak omah soal e gak tak oleh dolen lek awan dadi aku yo ero opo ae seng biasa e are e delok nak Hp, biasa e sing di delok i TikTok mesti wes arek e kadang ngakak-ngakak dewe, dadi aku yo melok delok nak pinggir e”.(kalau Nava main Hp ya

⁶⁶ Avin , diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 18 April 2022.

pulang sekolah mbak, kalau main di rumah soalnya tidak saya boleh kalau siang main jadi saya thau apa aja yang biasanya anaknya lihat di Hp, biasanya lihat TikTok kadang anaknya selalu ngakak-ngakak sendiri, jadi say juga ikut lihat di sampingnya.)⁶⁷

Peneliti juga tanyakan hal yang sama kepada Ibu Munichah,

beliau mengatakan bahwa :

“ yo tak delok i mbak lek are e Hp an kadang gae video TikTok are e soal e kan omah e cidek Balaidesa dadi are e sering Hp an Wifi ne Balaidesa yo nyaut sampek totok omah. Dadi are e lek wes mari sekolah nak omah dulinan Hp. Aku wero soal e aku nak omah tok dadi tak delok i biasa e are e lek Hp an. (ya saya lihat i mbak kalau Hp an kadang buat video TikTok anak e soalnya rumahnya dekat dengan Balaidesa jadi anak e sering Hp an, Wifi nya juga nyambung sampai ke rumah. Jadi anaknya kalau udah sekolah di rumah langsung Hp an. Saya tahu soalnya saya di rumah saja jadi saya lihat I biasanya anak e kalau Hp an).⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua mengamati anaknya untuk bermain sosial media sehingga anak di pantau oleh orang tuanya. Faktanya memang ketika di siang hari jarang anak-anak bermain gadget di Balaidesa Masangan, sehingga anak-anak bermain gadget di rumah sehingga bisa di pantau dan di dampingi oleh orang tua. Namun tidak semuanya begitu, berdasarkan observasi peneliti yang di temui di lapangan ada juga orang tua yang tidak mendampingi anaknya sehingga anak bebas untuk bermain Gadget.

⁶⁷ Sarifah Aini , diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 13 April 2022.

⁶⁸ Munichah, diwawancarai oleh penulis, Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 18 April 2022.

2) Batas waktu nonton anak maximal sehari 2-3 jam

Seperti yang peneliti wawancarai yaitu Ibu ainun mengenai batasan waktu terkait penggunaan aplikasi TikTok kepada anaknya, yaitu beliau mengatakan bahwa:

“ aku lek ngekei Hp nak anakku biasa e moleh sekolah mbak tak warah i lek main Hp 1 jam, terus lek wes bates e tak jupuk Hp ne mbak terus lek Hpan maneh mari ngaji biasa e nak balaidesa mbek kanca-kancane mbak tapi lek wes 1 jam are e tak susul tak jupuk Hp ne“. (aku kalau ngasih Hp ke anakku biasanya pulang sekolah saya beritahu kalau main Hp 1 jam an, terus kalau udah batas waktunya melewati tak ambil mbak Hp nya, kalau Hp an lagi habis ngaji itu biasanya ke balaidesa sama temen-temennya mbak klau uda 1 jam anaknya tak jemput mbak tak ambil Hp nya)⁶⁹

Sama seperti hal nya dengan ibu Nasikhah, ia mengatakan bahwa:

“ pokok tak kei jatah waktu mbak, gak sekarep e dewe ngekei anak Hp. Lek are e jaluk tak kei tapi tetep tak awasi lek wes lebih jam e “. (pokoknya saya kasih jawah waktu, tidak seenaknya ngasih anak Hp. Kalau anaknya minta saya kasih tapi tetap saya awas kalau udah lebih jam nya).⁷⁰

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Sari'ah tentang batasan waktu dalam menggunakan aplikasi TikTok kepada anak nya, Beliau mengatakan bahwa :

“ tak batesi pokok e mbak gak sering dulinan Hp, lek dulinan Hp yo nak balaidesa Wifi an soal e lek nak omah gak due paketan mbak are e pisan yo seneng delok TikTok. Lek Hp an iku ben bengi soal e lek awan iku gak tak oleh mbak lek bengi kan mari ngaji iku wes tak olehi dolen engkok jam 9 an tak susul are e mbak”. (saya batasi pokok nya mbak gak sering

⁶⁹ Anun Nadhifah, di wawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 07 April 2022

⁷⁰ Nasikhah, di wawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 16 April 2022

main Hp, kalau main Hp ke Balaidesa ada Wifi soalnya kalau di rumah tidak punya paketan internet mbak anak e suka ngelihat TikTok, kalau Hp an itu setiap malam soalnya kalau siang gak tak boleh mbak kalau malam kan selesai ngaji jadi saya boleh untuk bermain nanti jam 9 an saya jemput anaknya mbak).⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa orang tua dalam membatasi waktu kepada anaknya 1-2 jam dalam menggunakan aplikasi TikTok dan juga orang tua jika anaknya main di balai desa orang tua pun mengerti batasan waktunya jika sudah melebihi orang tua pun menyusul anaknya untuk pulang ke rumah.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Literasi Media Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok ?	Literasi media anak usia sekolah dasar Berdasarkan 4 literasi media dalam menggunakan aplikasi Tiktok tersebut yaitu literasi Teknologi, Literasi Informasi, kreativitas media, tanggung jawab dan kompetensi sosial. Dari 10 anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi Tiktok kurang faham dalam memahami literasi media tersebut, anak-anak masih belum mampu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan konten video Tiktok dengan baik. Sebab mereka menggunakan gadget terutama menggunakan aplikasi Tiktok secara bebas di belakang Balaidesa Masangan karena di tempat tersebut disediakan Wifi bagi mereka.
2.	Apakah Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam	Pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan aplikasi Tiktok sudah diberikan, dari 8 elemen literasi media hanya ada 2 elemen yang

⁷¹ Sibriyah, di wawancarai oleh penulis di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, 09 April 2022

Menggunakan Aplikasi Tiktok Sudah Di Berikan ?	diterapkan kepada anak. yaitu sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat, kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media. dan juga ada 4 cara membangun anak berkomunikasi dan kemampuan media sosial hanya ada 2 yang di terapkan kepada anaknya yaitu : melakukan pendampingan kepada anak ketika menonton media sosial, memberikan batas waktu bagi anak anak sehari maximal menggunakan gadget 2-3 jam sehari.
--	--

C. Pembahasan Temuan

1. Literasi media anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikToK di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan Kecamatan Bangil Pasuruan.

Saat ini semua orang pasti pernah mendengar atau bahkan mengetahui aplikasi TikTok, karena aplikasi tersebut sudah banyak diketahui banyak orang apalagi munculnya Covid-19 aplikasi TikTok semakin banyak disukai oleh masyarakat karena bosan dirumah saja sehingga masyarakat memilih untuk menggunakan aplikasi TikTok untuk kejenuhannya agar terhibur. Aplikasi ini tidak memandang usia dalam menggunakannya anak, dewasa dan lansia pun bisa menggunakannya.

Hasil temuan dilapangan di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan, literasi media anak-anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok kurang mampu memahami dan mengetahui konten video yang negatif dan positif, akibat Kebanyakan anak-anak ini

bermain media sosial secara bebas berada di belakang Balaidesa Masangan karena di tempat tersebut disediakan Wifi.

Menurut Aspen dalam Iriantara⁷² literasi media ialah kemampuan meneliti, mengevaluasi, mengakses serta menciptakan media dalam berbagai macam wujud. Maka dari itu seperti yang peneliti temui di Dusun Blawi RT 009 RW 003 mengenai literasi media dalam penggunaan aplikasi TikTok terhadap anak usia sekolah dasar ini memang masih belum mengetahui sepenuhnya untuk mengakses media dengan baik. Sehingga pemahaman literasi media anak di Dusun Blawi dalam menggunakan aplikasi TikTok kurang mengetahui konten video yang negatif dan positif.. sehingga mengenai pemahaman khalayak yang terkait dengan literasi media mencakup beberapa hal. Menurut Bertelsman dan AOL Time Warner (2002), literasi media mencakup beberapa hal : Literasi Teknologi, Literasi informasi, Kreativitas media, Tanggung jawab dan kompetensi sosial.⁷³ Dari 4 literasi media tersebut melihat dari fakta di lapangan ternyata anak-anak masih belum mampu memanfaatkan media sosial secara baik, berikut ini penjabarannya :

a. Literasi Teknologi

Literasi Teknologi anak dalam memanfaatkan internet di Balaidesa Masangan masih belum di laksanakan dengan baik, kebebasan berinternet harus selayaknya diimbangi dengan etika dalam

⁷² Yosai Iriantara, Literasi Media Apa Mengapa Bagaimana, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, 6

⁷³ Apriadi Tambaruka, Literasi Media: Cerdaas bermedia khlayak media massa, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, 17

penggunaannya, kondisi ini tidak sejalan dengan Anak-anak yang menggunakan internet secara bebas di belakang Balaidesa Masangan sehingga tidak bisa memanfaatkan media sosial dengan baik.

b. Literasi Informasi

Literasi informasi anak dalam menggunakan aplikasi TikTok masih belum mengetahui informasi yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Fakta di lapangan bahwa aplikasi tersebut bisa melihat berbagai jenis konten video yang luas sehingga anak bisa melihat secara bebas informasi yang muncul dari beranda TikTok.

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa literasi informasi anak-anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok belum bisa menyaring informasi dengan baik hal tersebut karena media sosial TikTok saat ini sudah mulai menyajikan konten yang menarik karena tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan banyak konten informasi yang disajikan oleh beberapa konten kreator baik informasi yang bersifat edukasi, politik, *entertaint*, *lifestyle*, dan lain-lain. Sehingga mereka secara bebas menggunakan aplikasi TikTok tanpa diawasi oleh orang dewasa.

c. Kreativitas media

Kreativitas media anak-anak usia sekoah dasar di Dusun Blawi RT 009 RW 003 mampu berfikir dan lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi TikTok. Dalam artian anak mampu mengaplikasikan gadget dalam menggunakan aplikasi TikTok. Tetapi anak-anak masih belum

mampu membedakan yang negatif dan positif sehingga anak membuat konten video secara bebas.

d. Tanggung Jawab dan kompetensi sosial

Tanggung jawab dan kompetensi sosial dalam Menggunakan aplikasi TikTok anak-anak masih belum mampu Berdasarkan hasil temuan anak-anak masih menggunakan gadget di belakang Balaidesa Masangan secara bebas tanpa ada pengawasan. Mereka menggunakan aplikasi TikTok dengan secara bebas tanpa ada batas waktu.

Berdasarkan hasil temuan dari empat literasi media diatas dapat disimpulkan bahwa literasi media anak dalam menggunakan aplikasi TikTok anak-anak belum mampu mengakses media sosial TikTok dengan baik, karena bagi mereka dalam menggunakan aplikasi TikTok hanya untuk hiburan saja untuk kesenangannya mereka.

2. Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok di Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan Kecamatan Bangil Pasuruan.

Literasi media merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang apalagi untuk anak usia sekolah dasar yang tidak terlepas kaitannya dengan media sosial dimana ketika terpaan media sosial begitu kuat dan terkadang sulit untuk dikendalikan. Menurut Aspen Media Literasi Leadership institute bahwa literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi dan menciptakan media di

dalam berbagai macam wujud. literasi media merujuk pada kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa.⁷⁴

Penggunaan media yang berlebihan sering kali dinilai sebagai sesuatu yang berbahaya dan tidak sehat (terutama bagi anak-anak), mendorong kecanduan, keterasingan dan realitas, mengurangi kontak sosial, pengalihan dari pendidikan dan pergeseran aktivitas yang lebih berguna. Media secara terus menerus mencoba membangun dan mempertahankan khalayak baru, dan melakukan hal tersebut untuk mereka mengantisipasi apa yang sebaliknya mungkin menjadi tuntutan yang spontan, atau mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan potensial yang belum muncul.

Mengingat bahwa kebiasaan penggunaan media oleh satu orang sebagai individu, kita biasanya memiliki pola yang cukup stabil akan kesukaan, pemilihan, dan penggunaan waktu media. Penggunaan media umumnya dibentuk oleh elemen tertentu yang relatif konstan dan struktur sosial dan struktur media. Struktur sosial merujuk pada fakta sosial misalnya pendidikan, pendapatan, gender, posisi dalam siklus kehidupan, dan memiliki pengaruh kuat yang menentukan dalam sikap perilaku sosial. Sedangkan struktur media merujuk pada sekumpulan yang relatif konstan dari saluran, pilihan, dan konten yang tersedia dalam tempat dan waktu tertentu.⁷⁵

⁷⁴ Yosai Iriantara, *Literasi Media Apa Mengapa Bagaimana*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, 6

⁷⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* McQuail edisi 6-Buku2, Jakarta :Salemba Humanika, 2011, 154-171

Pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak disajikan beberapa data tentang mengidentifikasi tujuh elemen literasi media yang di buat oleh Ahli Komunikasi Massa Art Silverblatt, kemudian ditambah dengan satu elemen oleh Stanley J. Baran hingga menjadi delapan elemen literasi media,⁷⁶ yaitu :

- a. Sebuah keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang konten media.
- b. Pemahaman tentang proses komunikasi massa.
- c. Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- d. Strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media.
- e. Memahami isi media sebagai teks yang memberikan wawasan kita tentang budaya dan hidup.
- f. Kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menganalisis isi media.
- g. Pembangunan dari keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab.
- h. Pemahaman tentang kewajiban etika dan moral praktisi media.

Berdasarkan 8 elemen di atas, hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan ada 2 elemen literasi media yang diterapkan oleh orang tua yakni:

⁷⁶ Apriadi Tambaruka, Literasi Media : Cerdas bermedia khalayak media massa, 14

- a. Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.

Hasil temuan di lapangan, orang tua memberikan pengenalan mengenali elemen literasi media sebuah kesadaran akan dampak media pada individu. Orang tua memberikan arahan dengan memberitahu anak bahwasannya jika memakai media sosial berlebihan akan memiliki dampak pada anak. sehingga anak memiliki kesadaran jika menonton video TikTok secara berlebihan anak-anak biasanya mengeluh pusing.

- b. Kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media.

Hasil temuan di lapangan dari yang peneliti wawancarai bahwa orang tua mampu memberi arahan dalam mengenalkan bagaimana cara menikmati, memahami, dan menghargai media sosial kepada anak. dengan cara orang tua memberitahu konten yang negatif dan yang positif, faktanya dari hasil temuan semua jenis konten video ada di TikTok dapat di lihat sehingga anak mampu untuk memahami dalam menggunakan aplikasi TikTok dari arahan orang tua.

Bukan hanya 2 elemem literasi media yang diterapkan tetapi ada 4 cara membangun komunikasi dan kemampuan media antara orang tua dan anak-anak,⁷⁷ yaitu :

- a. Melakukan pendampingan terhadap anak ketika menonton media misalnya Televisi, Media Sosial dan lainnya
- b. Batas waktu nonton anak maksimal sehari 2-3 jam ‘

⁷⁷ Amelia Rahmi, Pengenalan Literasi Media pada anak usia sekolah dasar, (Sawwa Vol.8 No.2, April 2013), 272-273

- c. Menanamkan pengetahuan tentang konstruksi media dengan bahasa yang mudah dipahami anak.
- d. Lakukan dialog berbicara dua arah dengan anak.

Dari 4 cara membangun komunikasi dan kemampuan media orang tua kepada anak di atas, hasil temuan yang peneliti dapatkan ada 2 yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, yaitu

- a. Melakukan pendampingan terhadap anak ketika menonton media.

Hasil temuan di lapangan orang tua melakukan pendampingan kepada anaknya dalam menggunakan aplikasi TikTok jika berada di rumah, karena ibu dapat mengawasi anaknya ketika ia berada di rumah. Faktanya di lapangan yang peneliti temui anak-anak jika di siang hari tidak bermain di Balaidesa Masangan, mereka bermain ketika di malam hari setelah mengaji sehingga orang tua berperan dalam mendampingi anaknya menggunakan gadget atau menonton video TikTok hanya jika ia berada di rumah.

- b. Batas waktu nonton anak maksimal sehari 2-3 jam

Hasil temuan di lapangan orang tua memberikan jatah waktu sehari 2-3 jam kepada anaknya dalam menggunakan gadget atau menonton video TikTok. orang tua memberikan gadget Ketika anaknya pulang sekolah dan setelah mengaji. Ketika melebihi batas waktu yang di berikan oleh orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan aplikasi TikTok maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Literasi media anak usia sekolah dasar berdasarkan 4 literasi media dalam menggunakan aplikasi TikTok tersebut yaitu literasi teknologi, literasi informasi, kreativitas media, tanggung jawab dan kompetensi sosial. Dari 10 anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok kurang faham dalam memahami literasi media tersebut, anak-anak masih belum mampu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan konten video TikTok dengan baik. Sebab mereka menggunakan gadget terutama menggunakan aplikasi TikTok secara bebas di belakang Balaidesa Masangan karena di tempat tersebut disediakan Wifi bagi mereka.

2. Pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan aplikasi TikTok sudah diberikan, dari 8 elemen literasi media hanya ada 2 elemen yang diterapkan kepada anak, yaitu sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat , dan kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media. dan juga ada 4 cara membangun anak berkomunikasi dan kemampuan media sosial hanya ada 2 yang di terapkan kepada anaknya yaitu : melakukan pendampingan

kepada anak ketika menonton media sosial, memberikan batas waktu bagi anak-anak sehari maksimal menggunakan gadget 2-3 jam sehari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan antara lain:

1. Kepada Pemerintahan Desa Masangan

Seperti yang sudah dijelaskan, kepada pemerintahan desa terutama penyedia Wifi yaitu Kepala Desa Masangan hendaknya memberikan batasan waktu dalam bermain di Balai Desa Masangan untuk menggunakan Wifi, agar anak tidak terlalu bebas dalam menggunakan Wifi tersebut.

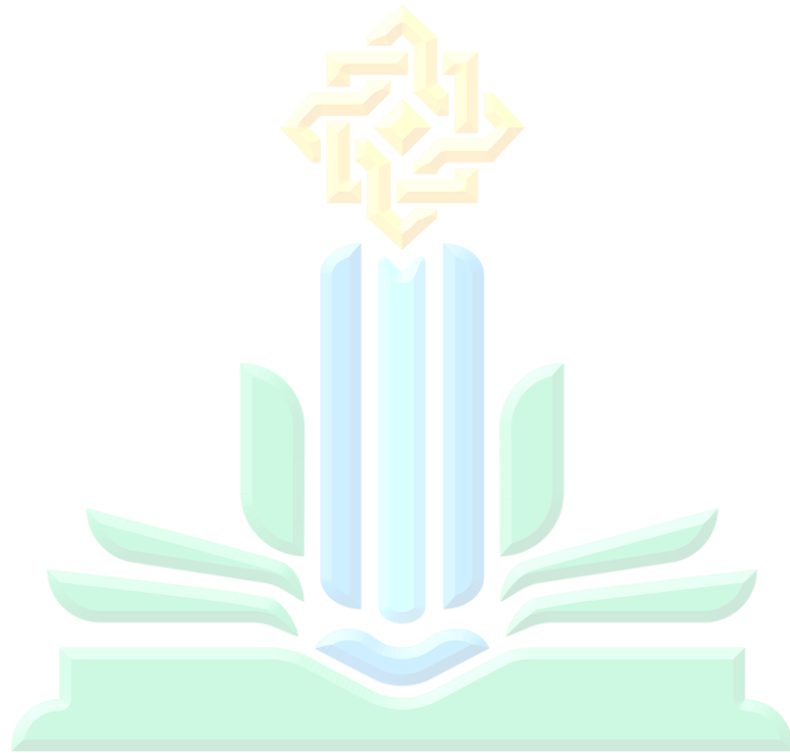
2. Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Bagi anak-anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi TikTok, harus berhati-hati ketika menerima informasi yang bermunculan maupun informasi yang sengaja dicari. Diharapkan kepada anak-anak dapat menggunakan aplikasi TikTok sebagai salah satu sumber informasi dengan lebih baik lagi.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai literasi media. Terkhusus pada golongan remaja yang akan datang karena dengan adanya perkembangan zaman yang sangat cepat

berubah ubah maka keadaan dan kemampuan literasi media setiap individu akan terpengaruh juga nantinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

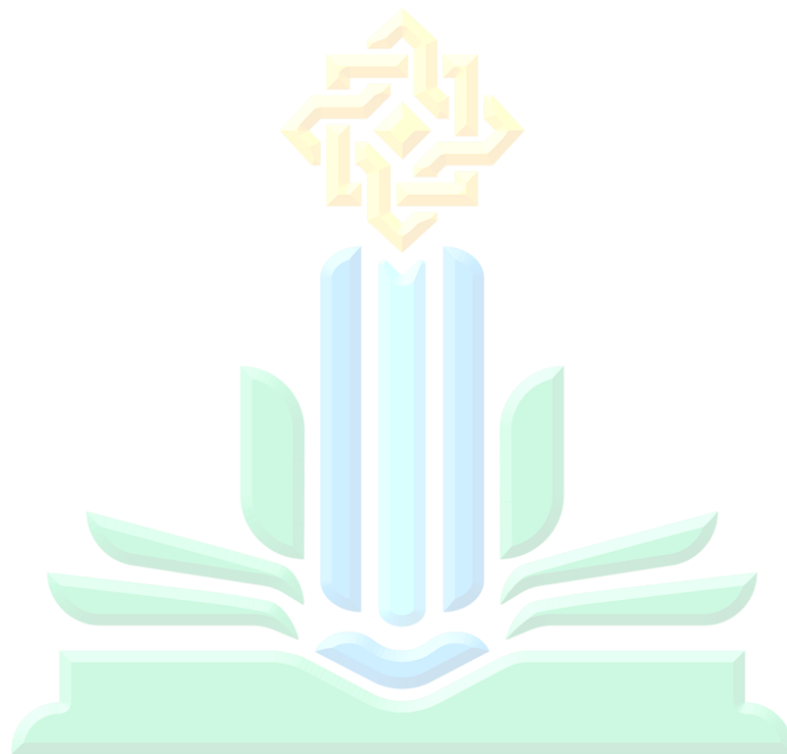
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: remaja rosdakarya .
- Cahyani , Dini Dwi. 2020. *Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial. Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Lampung.
- Chusna , Puji Asmaul. Dkk. 2020. Analisis Dampak Fenomena Aplikasi TikTok dan Music DJ Remix terhadap Penyimpangan perilaku sosial pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Al-Hikmah: Volume 2 No.1*.
- Chusna, Puji Asmaul, Dina Zakiyah, Dan Zuhriatun Noviani. 2020. Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tiktok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Al Fikrah Vol 2 No.1*.
- Dewa, Chriswardana Bayu, dan Lina Ayu Safitri. 2021. Pemanfaatan media sosial tiktok media promosi yogyakarta pada masa pandemi (studi kasus akun tiktok javafoodie). *hasana Ilmu : Jurnal Pariwisata dan budaya Vol.12 Bo.1*.
- Hanum, Rafidhah. 2021. *Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Huberman , Matter B Miles A. Michael, Johny Saldana. 2014. *Qualitatif Data analysis . american, united stated* .
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media Apa Mengapa Bagaimana*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Juditha, Cristiany. 2018. Interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya, *jurnal pekommass Vol.3 No.1*.
- Hidayah. 2021. *Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Kuen, Mitha Mayestika dan fyan Andisari Kuen. 2020. Eksistensi Braggadocian behavoir pada media sosial tiktok (studi fenomologi pada remaja dikota makassar), *Jurnal ilmiah pranata edu* Vol2 No.2.
- Kusuma, Astrid dan Irwansyah. 2020. Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis.* Vol.3 No.2.
- Listiyanto, Achmad. 2020. *Pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku ibadah mahasiswa fakultas dakwah iain jember.* Skripsi, IAIN Jember.
- Lenaini, Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling, *Jurnal Kajian, penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah.* Vol 6 No.1.
- Lutfiyah. 2016. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Studi Ayat 13-19 Surat Al Lukman. *Sawwa* Vol.12, No.1.
- Maola, Putri Sofiatul dan Triana Lestari. 2021. Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal, Journal Of Education. Psychology An Counseling.* Vol.3 No.1.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail edisi 6-Buku2.* Jakarta :Salemba Humanika.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial.* Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin dan Dedy Nur Hidayat. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.
- Oktaheriyani, desi dan M.Ali Wafa, Shen Shadiqien. 2020. Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin), *Jurnal Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.* Universitas Islam Kalimantan.
- Pratiwi, Mutia Rahmi dan Mukaromah, Wulan Herdiningsih. 2018. Peran Pengawasan Orang Tua Pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal penelitian pers dan komunikasi pembangunan.* Vol.22 No.1.
- Rahmat, Pupu Saiful. 2009. “ Penelitian Kualitatif”. Vol.5 *anao*.9.

- Rahmi, Amelia. 2013. Pengenalan Literasi Meida pada anak usia sekolah dasar. *Sawwa* Vol.8 No.2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sidiq, Umar Dan Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorog, Cv Nata Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta,.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Utami , Agia Dwi Visi. Dkk. 2021. Aplikasi Tiktok Menjadi Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Damapak Di Tengah Pandemi Covid-19, Medalog: *Jurnal Ilmu Komunikasi*: Vol.4, No.1, Februari.
- Yulanti, Padi Diah dan Tri Hartini. 2015. *Literasi Media Televisi Bagi Orang Tua : Upaya Melindungi Anak Dari Dampak Negatif Televisi*. Seminar Psikologi dan kemanusiaan Universitas PGRI Semarang.
- Yuliatin, Nurul. 2017. *Metode penelitian di bidang pendidikan : Teori dan aplikasinya*. Malang: MNC Publisihing.
- Dinnata, Regi Yanuar Widhja. *5 manfaat TikTok yang perlu anda ketahui*. 6 Agustus 2021. <https://yogya.ayoindonesia.com/umum/pr-39599801/5-manfaat-bermain-tiktok-yang-perlu-anda-ketahui?page=2>
- JNP. *Kisah Kejayaan TikTok di 2020*. 5 April 2020, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201210145006-185-580569/kisah-kejayaan-tiktok-di-2020>
- Ramadhan, Maulana. *Durasi Video TikTok kini makin laa bisa sampai 10 menit*. 05 maret 2022. <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/03/05/094500081/durasi-video-di-tiktok-kini-makin-lama-bisa-sampai-10-menit?page=all>
- Wahyunanda Kusuma Pertiwi, *Indonesia sumbang angka unduhan TikTok Terbanyak di Dunia*, 11 september 2020.

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduh-tiktok-terbanyak-di-dunia>

Yuslianson, *TikTok kantong 3 miliar unduhan secara global*, 15 Juli 2021,
<https://m.liputan6.com/tekno/read/4607728/tiktok-kantong-3-miliar-unduh-secara-global>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raisa Nurul Qorirah
NIM : D20181088
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Raisa Nurul Qorirah
NIM. D20181088

MATRIKS PENELITIAN

Judul	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Desa Masangan Kecamatan Bangil Pasuruan.	1. Literasi Media 2. Aplikasi Tiktok 3. Orang tua dan Anak Usia sekolah Dasar	- 8 Elemen Literasi Media. - 4 cara membangun komunikasi dan kemampuan media antara orang tua dan anak-anak - Pengenalan literasi media oleh orang tua kepada anak usiapenggunaan	1. Informan a. Kepala Desa b. Kepala RT 009 RW 003 c. Pak Sya'roni Perangkat Desa Masangan d. 10 anak usia sekolah dasar beserta orang tuanya 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Wawancara	1. Metode yang digunakan : Kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian : Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa Masangan 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Subjek Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa pak Sufa'at • Kepala RT 009 RW 003 • Pak Sya'roni Perangkat Desa Masangan • 10 anak usia sekolah dasar beserta orang tuanya 	1. Bagaimana literasi media oleh orang tua bagi anak usia sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi Tiktok ? 2. Apa Pengenalan Literasi Media Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok sudah diberikan ?

PEDOMAN WAWANCARA

NARASUMBER :

1. Kepala Desa Masangan (Sufa'at)
Penyedia Wifi balaidesa
2. Kepala RT 009 RW 003 (Subchan)
Pandangan mengenai anak menggunakan aplikasi TikTok
3. Perangkat Desa (Sya'roni)
Pandangan mengenai literasi media kepada anak usia sekolah dasar
4. **Anak usia sekolah dasar yang sering main di Balaidesa dan sering menggunakan aplikasi TikTok**
 - Muhammad Kahfi Al-Azzam (9 Tahun)
 - Tahta Alfina Fathus Sunnah (8 Tahun)
 - Mutia Azzahra (8 Tahun)
 - Muhammad Farel Skiawati (9 Tahun)
 - Nadhiva Azzahra (9 Tahun)
 - Muhammad Hussein Ahmad (8 Tahun)
 - Layla Nirmala Dewi (9 Tahun)
 - Ana Mustafida (11 Tahun)
 - Mirza Azfa Assalimi (11 Tahun)
 - Wildan Rizki Assamari (10 Tahun)
5. **Orang tua anak usia sekolah dasar yang sering main di Balaidesa dan sering menggunakan aplikasi TikTok**
 - Jannatul Firdaus (31 Tahun)
 - Sarifah Aini (35 Tahun)
 - Nasikha (30 Tahun)
 - Avin (39 Tahun)
 - Munichah (49 Tahun)
 - Ainun -nadhifah (35 Tahun)
 - Sari'ah (45 tahun)
 - Cici Suheni (37 Tahun)
 - Sibriyah (37 Tahun)

NO	NAMA	SEBAGAI	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	Pak Sufa'at	Penyedia Wifi Balaidesa Masangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan bapak menyediakan Wifi di Balaidesa Masangan? 2. Apakah anak-anak menggunakan Wifi tersebut di batasi ? 	Fokus penelitian II
2.	Pak Subchan	Pandangan mengenai anak menggunakan aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bapak mengenai anak usia sekolah dasar menggunakan aplikasi TikTok ? 2. Apakah di usia tersebut menurut anda diperbolehkan menggunakannya ? 	Fokus penelitian I
3.	Pak Sya'roni	Pandangan mengenai literasi media kepada anak usia sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bapak mengenai literasi media kepada anak usia sekolah dasar? 2. Apakah menurut bapak anak-anak mengetahui tentang literasi media dalam menggunakan aplikasi TikTok? 	Fokus penelitian II
3.	Anak Usia Sekolah Dasar	Anak yang sering menggunakan aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat anda bermain gadget ke Balaidesa Masangan ? 2. Biasanya bermain di Balaidesa pada jam berapa ? 3. Berapa lama anda bermain di Balaidesa Masangan? 4. Mengapa tidak di rumah saja ketika bermain gadget? 5. Bermain sosial media apa yang sering digunakan ? 6. Mengapa anda menyukai aplikasi TikTok ? 7. Konten apa saja yang biasa anda lihat di aplikasi TikTok ? 8. Konten video apa saja yang biasa anda buat di aplikasi TikTok? 9. Apakah menonton TikTok di batasi waktu oleh orang tua? 	Fokus penelitian I

4.	Orang Tua	Orang tua anak usia sekolah dasar yang sering menggunakan aplikasi TikTok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa anak-anak sering bermain di Balaidesa Masangan ? 2. Apakah anda mengizinkan jika anaknya bermain di sana? 3. Apakah ada batasan waktu jika anak-anak bermain gadget? 4. Apakah anda mengetahui media sosial apa saja yang sering digunakan oleh anaknya? 5. Apakah anda mengetahui anaknya bermain aplikasi TikTok 6. Jika iya, apakah ibu mengizinkannya? 7. Apakah ibu memperkenalkan anaknya tentang literasi media? 8. Jika iya, Bagaimana anda ketika mengajari anaknya tentang literasi media sosial anak? 9. Bagaimana bapak/ibu mengajari literasi media sosial tentang aplikasi TikTok kepada anak? 	Fokus penelitian II
----	-----------	---	---	---------------------

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Sufa'at kepala Desa Masangan, Foto diambil pada 4 April 2022 di kantor desa Masangan



Wawancara dengan Sya'roni perangkat Desa Masangan, Foto diambil pada 5 April 2022 di kantor desa Masangan



Wawancara dengan kepala RT 009 RW 003 Subchan, Foto diambil pada 4 April 2022 di kantor desa Masangan



Wawancara dengan Ibu Nasikhah beserta anaknya Mutia Azzahra, Foto diambil pada 16 April 2022 di rumah Mutia Azzahra



Wawancara dengan Ibu Munichah, Foto diambil pada 6 April 2022 di rumah Ibu Munichah



Wawancara dengan Nadhiva dan Ana, Foto diambil pada 11 April 2022

Di rumah Nadhiva



Wawancara dengan Kahfi, Foto diambil pada 7 April 2022 di Rumah Kahfi



Wawancara dengan Bu Ainun dan anaknya Hussein, Foto diambil pada 9 April 2022 di Rumah Hussein



Wawancara dengan Ibu Avin, Foto diambil pada 18 April 2022 di rumah Ibu Avin



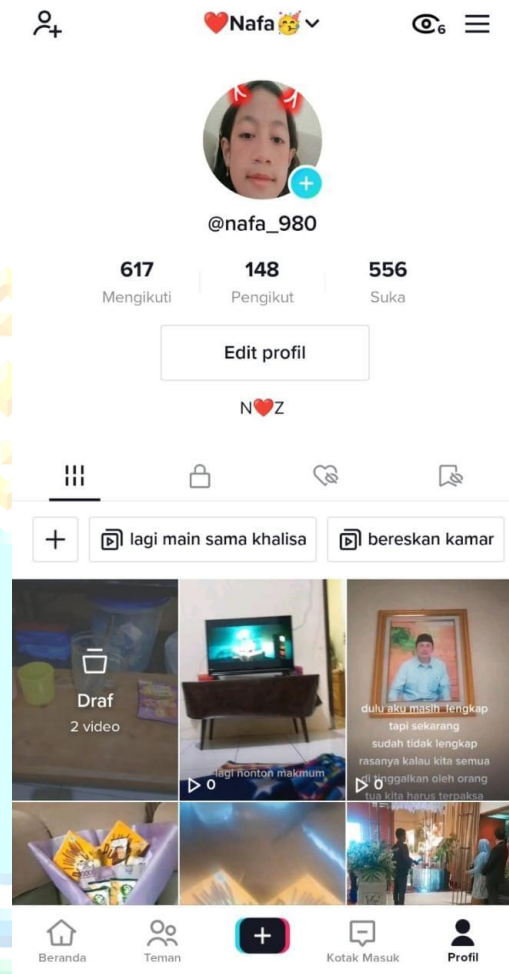
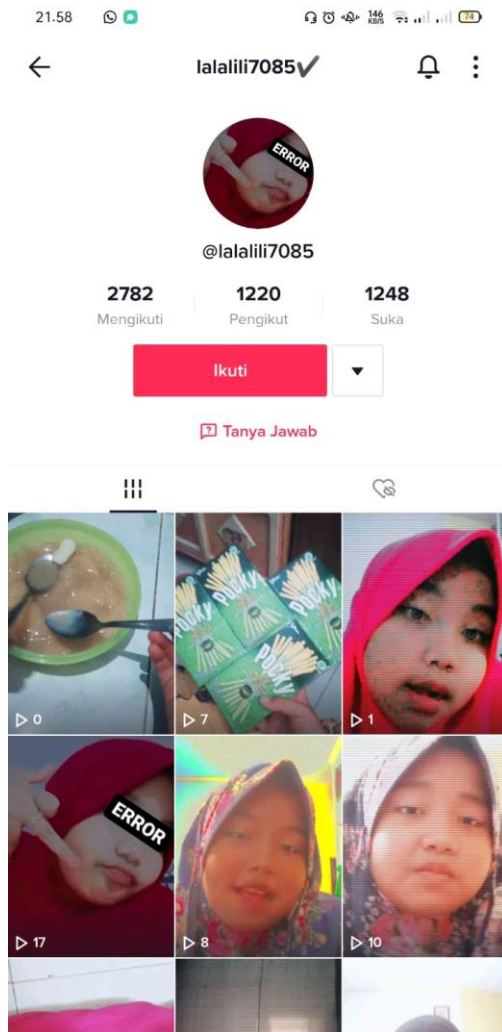
Wawancara dengan Farel, Foto diambil pada 18 April 2022 di rumah Mirza



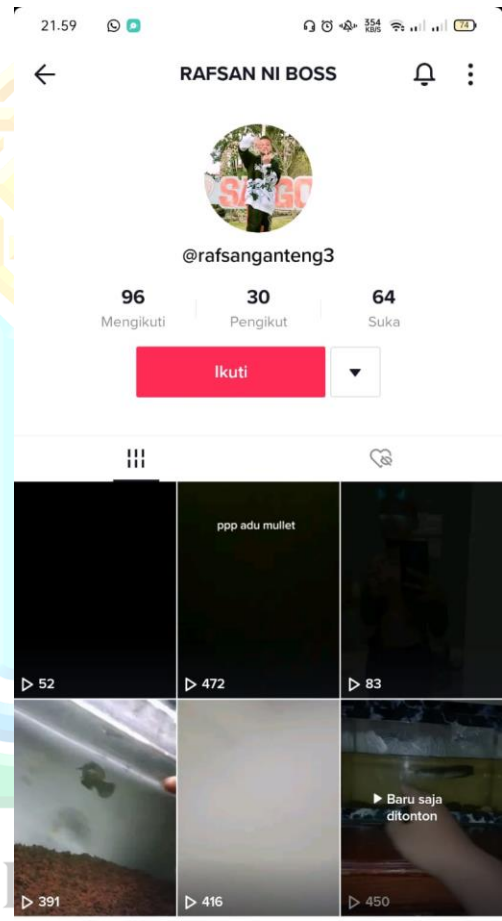
Anak-anak sedang bermain di belakang balai desa Masangan, foto diambil pada 09 April 2022



Kahfi, Wildan, Nafa, Dhiva sedang membuat konten video TikTok, foto diambil pada 11 April 2022 di rumah Nafa

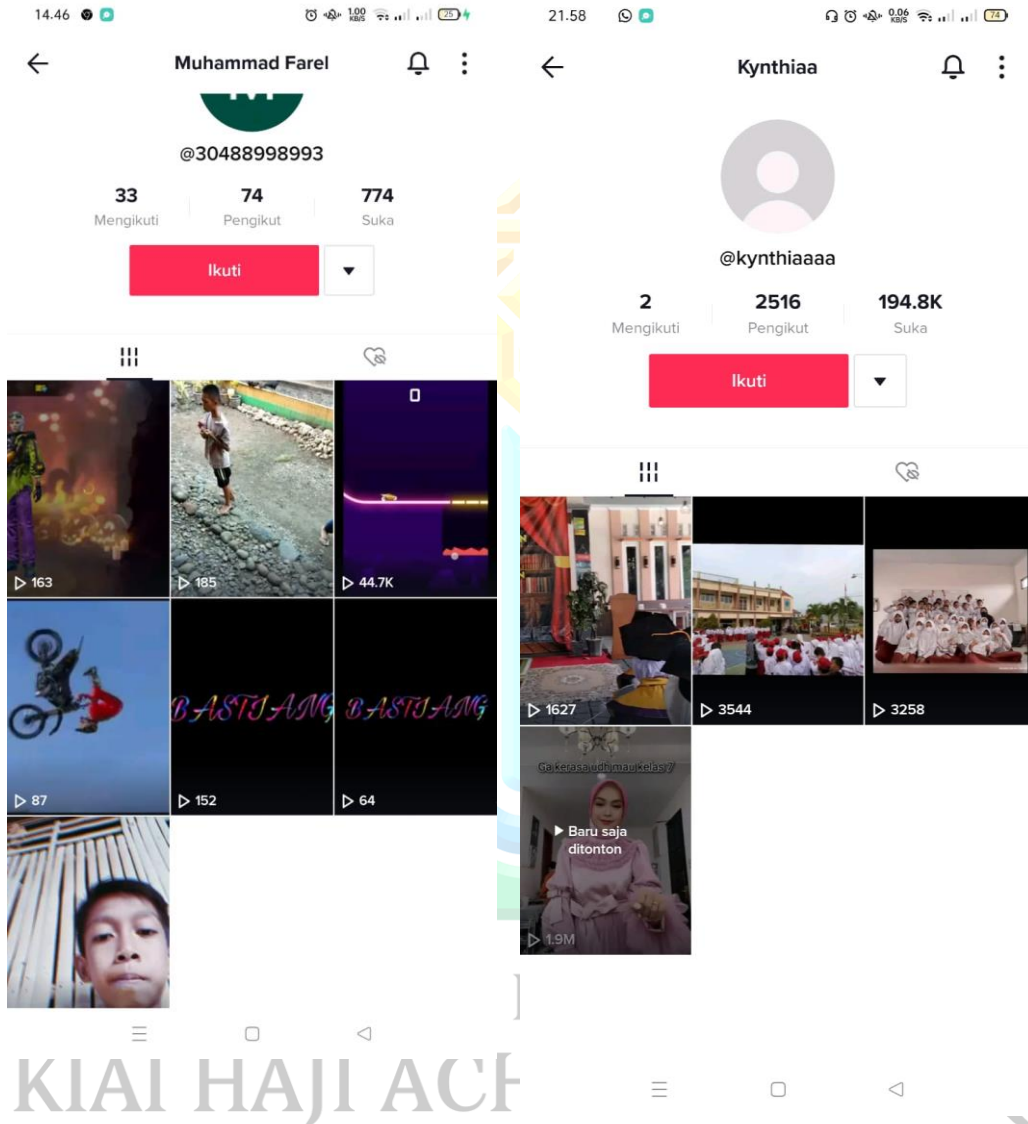


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Nama akun pengguna TikTok anak Usia sekolah Dasar
Diunduh pada tahun 2020

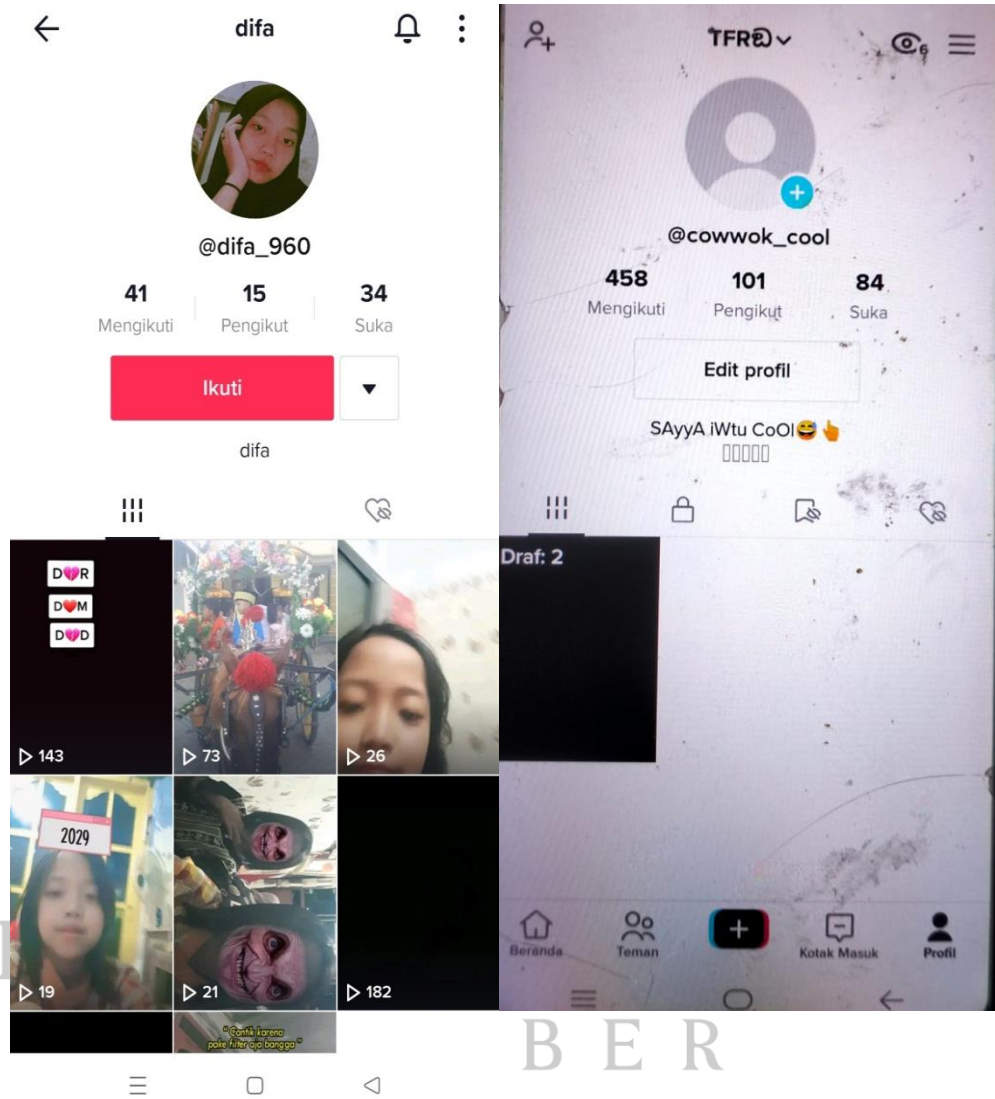


KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama akun pengguna TikTok Anak Usia Sekolah Dasar
Diunduh pada tahun 2020



Nama akun pengguna Tik Tok Anak Usia Sekolah Dasar
Diunduh pada tahun 2020



Nama akun pengguna aplikasi Tik Tok anak usia sekolah dasar
Diunduh pada tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.0839 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 03 /2022 29 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Bapak sufa'at

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Raisa Nurul Qorirah
NIM : D20181088
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PEMILIHAN LITERASI MEDIA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI DESA MASANGAN KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KECAMATAN BANGIL
KEPALA DESA MASANGAN

Jl. Raya Blawi No. 36 Telp. (0343) 6430040 Kode Pos 67153 PASURUAN

SURAT KETERANGAN

No. 420 /247/424.301.2.01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, bersama ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

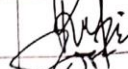

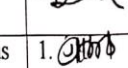
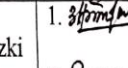
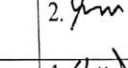
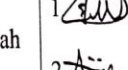
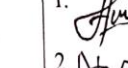
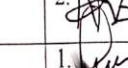

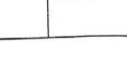
Nama : RAISA NURUL QORIRAH
NIM : D20181088
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam






Bahwa yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan 18 April 2022 di Desa Masangan dengan Judul Skripsi : ***Pengenalan Literasi Media Bagi Anak Usia sekolah Dasar Terhadap Ketertarikan Penggunaan Aplikasi Tiktok di Desa Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.***

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	31 Maret 2022	Silaturahmi dan pengantaran surat permohonan Penelitian	Rofik	
2.	4 April 2022	Wawancara dengan kepala Desa dan observasi	Sufa'at	
3.	4 April 2022	Wawancara dengan Sekeretaris Desa dan observasi	Rofik	
4.	5 April 2022	Wawancara dengan Kaur Tu dan Umum dan observasi	Sya'roni	
5.	5 April 2022	Wawancara dengan Kasi Pemerintahan dan observasi	Kafiyah Izzatul Wachidah, S.Pd	
6.	6 April 2022	Wawancara dengan Kepala RT 09	Subchan	
7.	6 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Munichah 2. Nadhiva Azzahra	1.  2. 
8.	7 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Jannatul Firdaus 2. Kahfi Al-Azzam	1.  2. 
9.	7 April 2022	Wawancara dengan orang Tua dan anak sekaligus observasi	1. Ainun Nadhifah 2. Muhammad Hussein Ahmad	1.  2. 
10.	9 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Cici Suheni 2. Mirza Azfa assalimi	1.  2. 
11.	9 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Sibriyah 2. M. Wildan Rizki Assamari	1.  2. 
12.	11 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Sari'ah 2. Ana Mustafidah	1.  2. 
13.	13 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Sarifah Aini 2. Tahta Alfina Fathus Sunnah	1.  2. 
14.	16 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Nasikha 2. Mutia Azzahra	1.  2. 

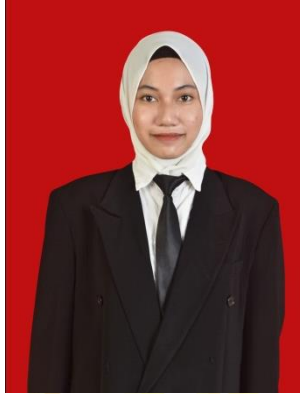
NO	Hari / Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
15.	16 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Masruroh 2. Layla Nirmala Dewi 3. Layli Puspita Dewi	1.  2.  3. 
16.	18 April 2022	Wawancara dengan orang tua dan anak sekaligus observasi	1. Avin 2. Muhammad Farel Skiawati	1.  2. 

Pasuruan, 19 April 2022

Kepala Desa Masangan



BIODATA PENULIS



1. Nama : Raisa Nurul Qorirah
2. Nim : D20181088
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 September 2000
4. Alamat : Dusun Blawi RT 009 RW 003 Desa
Masangan Kecamatan Bangil Kabupaten
Pasuruan.
5. Fakultas : Dakwah
6. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Email : raisaqorirah4900@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. RA Perwanida Raci bangil : 2004-2006
2. SDN Mojoparon Rembang : 2006-2012
3. MTs Ma'arif Bangil : 2012-2015
4. SMKN 1 Bangil : 2015-2018
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018-2022

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Institute Of Culture And Islamic Studies (ICIS)
2. Komunitas Auvi Journalism